



TUGAS AKHIR - RP 141501

**PENGEMBANGAN WISATA ALAM AIR
TERJUN COBAN CANGGU PACET
KABUPATEN MOJOKERTO**

**RASY FEBRIAN GUSTIN
NRP 3612100042**

Dosen Pembimbing
Arwi Yudhi Koswara, ST. MT.

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH
DAN KOTA**
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017



Final Project - RP 141501

**ECOTOURISM DEVELOPMENT IN COBAN
CANGGU WATERFALL, PACET SUB
DISTRICT, MOJOKERTO REGENCY**

**RASY FEBRIAN GUSTIN
NRP 3612100042**

Advisor

Arwi Yudhi Koswara, ST. MT.

**DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL
PLANNING**

**Faculty Of Architecture Desain And Planning
Sepuluh Nopember Institute Of Technology
Surabaya 2016**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN WISATA ALAM AIR TERJUN COBAN CANGGU PACET KABUPATEN MOJOKERTO

TUGAS AKHIR

Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitek, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh

RASY FEBRIAN GUSTIN
NRP. 3612100042

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir



Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.

NIP. 198005122005011002



SURABAYA, JANUARI 2018

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

PENGEMBANGAN WISATA ALAM AIR TERJUN COBAN CANGGU KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO

Nama Mahasiswa : Rasy Febrian Gustin
NRP : 3612100042
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Arwi Yudhi Koswara, ST, MT.

ABSTRAK

Pada tahun 2014 jumlah pengunjung Air terjun Coban Cunggu mencapai 463.275 pengunjung, pada tahun 2015 jumlah pengunjung mengalami peningkatan menjadi 617.712 pengunjung (DISPORABUDPAR Kabupaten Mojokerto), namun kondisi eksisting yang ada menunjukkan bahwa wisata alam Coban Cunggu ini belum berkembang kelengkapannya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet.

Sasaran penelitian ini adalah Mengidentifikasi karakteristik wisata alam air terjun Coban Cunggu menggunakan analisis deskriptif, menganalisa faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cunggu menggunakan analisis delphi setelah itu merumuskan arahan pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet dengan teknik analisis triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik wisata alam Coban Cunggu didukung oleh keberadaan Daya Tarik Wisata berupa air terjun dengan kolam airnya, akses jalan, dan kesejahteraan masyarakat dari kegiatan wisata ini. Selanjutnya didapatkan faktor yang mendukung pengembangan wisata air Coban Cunggu Pacet adalah keberadaan Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas Pariwisata, Kesejahteraan masyarakat, Infrastruktur, Kepuasan Wisatawan dan Keterpaduan dengan lingkungan. Berdasarkan faktor penentu disusun arahan pengembangan Daya Tarik Wisata dengan mempertahankan dan memperbaiki kondisi lingkungan daya tarik wisata alam, Aksesibilitas dengan mengadakan Angkutan khusus, Fasilitas dengan memperbaiki Sarana dan Prasarana Pariwisata yang sudah ada, Kesejahteraan dengan adanya fasilitas Pariwisata seperti Food Court, Infrastruktur dengan ketersediaan Air, Listrik, dan Drainase, Kepuasan dengan Disediakannya papan-papan Informasi pendidikan, Keterpaduan dengan Masyarakat ikut berpartisipasi untuk melestarikan alam disekitar air terjun Coban Cunggu.

Kata kunci : pariwisata alam, Wisata Air Terjun, Coban Cunggu Pacet

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

**ECOTOURISM DEVELOPMENT IN COBAN CANGGU
WATERFALL, PACET SUB DISTRICT, MOJOKERTO REGENCY**

Name : Rasy Febrian Gustin
NRP : 3612100042
Department : Urban and Regional Planning
Advisor : Arwi Yudhi Koswara, ST, MT.

ABSTRACT

During 2014, the visitor of Coban Canggung waterfall was 463.275 tourists, and it increased up to 617.712 tourists during 2015 (DISPORABUDPAR Mojokerto Regency), but existing data shows that Coban Canggung waterfall hasn't been fully developed yet, thus this research aimed to formulate Coban Canggung waterfall development directives.

The research objectives are to identify Coban Canggung waterfall's characteristics using descriptive analysis, to analyze factors that determined the development of Coban Canggung waterfall using Delphi analysis, and formulating Coban Canggung waterfall's development directives using triangulation analysis.

Research showed characteristics that supports Coban Canggung waterfall tourism are the waterfall condition, road access, and the impact of tourism to public welfare. Factors that determined the development of Coban Canggung waterfall are tourist attraction, accessibility, public welfare, infrastructure, tourists' satisfaction, and environmental alignment. Based on the identified factors, the formulated directives were maintain and improve ecotourism attraction, to improve accessibility by providing public transportation, to improve existing facilities and infrastructure, to provide tourism amenities such as food court, to provide waterways, electricity, and drainage, to provide information boards, and to involve the surrounding community regarding Coban Canggung waterfall's conservation.

Keyword : ecotourism, waterfall tourism, Coban Canggung Pacet

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan, rahmat serta hidayah-Nya, sholawat dalam tetapi tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Coban Cangu Pacet Kabupaten Mojokerto”** dengan tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yaitu:

1. Kepada kedua orang tua atas kasih sayang dan do'a dalam penyusunan Tugas Akhir; seluruh Keluarga Besar penulis atas perhatian serta dukungan moral yang tiada henti diberikan kepada penulis.
2. Kepada Bapak Arwi Yudhi Koswara, ST. selaku Dosen Pembimbing dalam memberikan masukan serta motivasi selama penyusunan Tugas Akhir.
3. Teman-teman GARUDA seperjuangan saya atas bantuan dan dukungan semangat yang diberikan. Terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan selama ini yang sangat berkesan. Semoga akan selalu seperti ini.

4. Pihak-pihak yang turut membantu penyusunan Tugas Akhir ini serta semua teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritikan, masukan dan saran akan sangat berarti bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Surabaya, Desember 2017

Rasy Febrian Gustin

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2. Sasaran Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Praktis	5
1.4.2. Manfaat Teoritis	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1. Ruang Lingkup Pembahasan	6
1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah	7
1.5.3. Ruang Lingkup Substansi	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	9

1.7. Kerangka Berpikir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Tinjauan Umum Pariwisata	13
2.1.1. Pengertian Pariwisata	13
2.1.2. Tujuan dan Manfaat Pariwisata.....	16
2.1.3. Jenis-Jenis Pariwisata.....	19
2.1.4. Komponen Wisata	28
2.2. Pengembangan Wisata Alam.....	36
2.2.1. Pengembangan Obyek Wisata Alam.....	36
2.3. Sintesa Tinjauan Pustaka.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1. Pendekatan Penelitian	46
3.2. Jenis Penelitian.....	47
3.3. Variabel Penelitian	48
3.4. Populasi dan Sampel	54
3.5. Metode Penelitian.....	58
3.5.1. Teknik Pengumpulan Data	58
3.5.1.1. Metode Pengumpulan Data Primer	58
3.5.1.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder	59
3.5.2. Metode Analisis Data.....	61

3.5.2.1. Identifikasi Karakteristik Wisata Alam Air Terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet.....	63
3.5.2.2. Menganalisa Faktor Penentu Berkembangnya Wisata Alam Air Terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet.....	64
3.5.2.3. Perumusan Arah Pengembangan Kawasan Ekowisata Air Terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet.....	68
3.6. Tahapan Penelitian	71
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN	80
4.1. Gambaran Umum	80
4.1.1. Kondisi Umum Wilayah Penelitian	80
4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Pacet	82
4.1.3. Kondisi Eksisting Wisata Alam Air Terjun Coban Cunggu Pacet, Kabupaten Mojokerto	84
4.1.3.1. Objek daya tarik wisata alam air terjun	84
4.1.3.2. Aksesibilitas Wisata	85

4.1.3.3. Fasilitas Parkir.....	87
4.1.3.4. Fasilitas Persampahan di lokasi wisata alam air terjun coban canggu.....	89
4.1.3.5. Listrik.....	90
4.1.3.6. Air.....	91
4.1.3.7. Drainase.....	91
4.1.4. Kondisi Sosial.....	92
4.1.5. Kondisi Ekonomi.....	94
4.1.6. Perkembangan Kegiatan Wisata Alam Air Terjun Coban Canggu Pacet.....	101
4.2. Analisa dan Pembahasan.....	102
4.2.1. Identifikasi Karakteristik Wisata Alam Air Terjun Coban Canggu di Kecamatan Pacet.....	102
4.2.2. Menganalisa Faktor Penentu Berkembangnya Wisata Alam Air Terjun Coban Canggu di Kecamatan Pacet.....	98
4.2.2.1. Analisis Delphi.....	104
4.2.3. Merumuskan Arah Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Coban Canggu di Kecamatan Pacet.....	116
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	118

5.1. Kesimpulan.....	118
5.2. Rekomendasi	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	127

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Mojokerto.....	8
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir.....	11
Gambar 2.1 Pembagian Jenis Pariwisata	25
Gambar 3.1 Tahapan Analisa Delphi.....	67
Gambar 3.2 Triangulasi yang diterapkan.....	71
Gambar 4.1 Lokasi Wilayah Study	81
Gambar 4.2 Air Terjun Coban Cunggu.....	85
Gambar 4.3 Kondisi Jalan menuju wisata alam air Terjun Coban Cunggu Pacet	86
Gambar 4.4 Kondisi jalan setapak menuju Objek Daya Tarik Wisata.....	87
Gambar 4.5 Fasilitas Parkir Motor.....	88
Gambar 4.6 Belum terfasilitasinya parkir mobil.....	89
Gambar 4.7 Kondisi Persampahan di Wisata Alam Air Terjun Coban Cunggu.....	90
Gambar 4.8 Penduduk yang sadar akan lingkungan ikut berpartisipasi dalam menanam pohon	92
Gambar 4.9 Penduduk yang berjualan makanan dan minuman di lokasi wisata	93

Gambar 4.10 Diagram analisis faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun coban canggu di Kecamatan Pacet.....	99
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pengertian Pariwisata	15
Tabel 2.2. Jenis - jenis Pariwisata.....	27
Tabel 2.3. Komponen Pariwisata.....	35
Tabel 2.4. Pengembangan Wisata Alam.....	41
Tabel 2.5. Penentuan Kriteria Penelitian.....	43
Tabel 2.6. Kriteria dan Variabel Penelitian	45
Tabel 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
Tabel 3.2. Penentuan Stakeholder	55
Tabel 3.3. Responden Purposive Sampling	57
Tabel 3.4. Keterkaitan antara Sasaran dan Analisa	61
Tabel 3.5. Desain Analisis Penelitian.....	74
Tabel 4.1. Analisis deskriptif kualitatif pada wisata alam air terjun Coban Canggu	95
Tabel 4.2. Faktor Penentu Berkembangnya Wisata Alam Air Terjun Coban Canggu.....	100
Tabel 4.3. Komparasi Sasaran 1 dan Sintesa Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggu Pacet	103

Tabel 4.4. Analisis Delphi Tahap I.....	105
Tabel 4.5. Analisis Delphi Tahap II	111
Tabel 4.6. Hasil Analisis Delphi.....	115
Tabel 4.7. Triangulasi hasil sasaran 1 dan sasaran 2	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi seperti yang disebutkan oleh Richard Sihite (2000). Meningkatnya kecenderungan pasar pariwisata internasional untuk berwisata di kawasan yang masih alami memberikan peluang bagi pengembang pariwisata di Indonesia. Di Indonesia, potensi pariwisata alam sangat melimpah di beberapa daerah. Potensi pariwisata Kabupaten/Kota di Indonesia cukup besar, salah satunya adalah untuk pengembangan pariwisata yang diperuntukan untuk wisata alam. Akhir-akhir ini jenis pariwisata pegunungan yang sedang diminati oleh wisatawan yaitu berkunjung ke kawasan wisata alam yang mana di suatu kawasan tersebut terdapat beberapa titik lokasi wisata alam yang berdekatan dan mudah dijangkau. Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993).

Potensi dasar pariwisata Kabupaten Mojokerto adalah banyaknya keindahan alam dan lokasi bersejarah yang dapat dijadikan sumber penghasilan untuk daerah. Menurut data dari Dinas Pendapatan Kabupaten Mojokerto sumbangan PDRB dari sektor pariwisata tahun 2012 berjumlah 0,1% dari 23,6 Trilyun total PDRB Kabupaten Mojokerto (PDRB Kabupaten Mojokerto 2012). Dilihat dari data tersebut ini disebabkan oleh

pengembangan pariwisata yang tidak optimal sehingga berdampak kecilnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Sedangkan potensi wisata di Kabupaten Mojokerto sendiri sangat beragam. Wisata alam yang ada di Kecamatan Pacet yaitu terdapat air terjun Coban Cunggu yang menjadi sasaran lokasi wisata alam. Selain itu ada 2 kawasan pariwisata lain yang terdapat di Kecamatan Pacet yaitu Pemandian air panas Pacet di desa Padusan dan Pemandian Ubalan di desa Pacet. Peruntukan rencana untuk masa yang akan datang Kecamatan Pacet memang di rencanakan untuk menjadi kawasan pariwisata (RTRW Kabupaten Mojokerto 2012-2032). Hasil survey primer dilokasi pengelolaan wisata alam air terjun Coban Cunggu menunjukkan keterlambatan, “Untuk perkembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu itu lambat mas, bisa dibilang terlambat ketimbang tempat wisata lain yang terdekat seperti pemandian air panas Padusan Pacet dan pemandian Ubalan. Karena di Coban Cunggu sepi pengunjung menyebabkan perkembangannya terlambat mas. Soalnya kita membangun (mengembangkan) lokasi wisata alam menggunakan uang dari penjualan tiket.” Dari jawaban pak Jono dapat disimpulkan bahwa perkembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu bisa dikatakan tertinggal karena dapat dilihat dari jumlah kunjungan dibandingkan dengan wisata alam disekitarnya.(Sujono,2017). Dengan kondisi rencana yang sudah ada namun belum terealisasi di pengembangan wisata alam di Kecamatan Pacet, diperlukan penelitian pengembangan wisata alam dilokasi ini.

Dengan berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cunggu ini kedepannya dapat menunjang peningkatan PDRB Kabupaten Mojokerto dari sektor Pariwisata. Kondisi eksisting yang ada menunjukkan bahwa wisata alam Coban Cunggu ini belum berkembang komponen pariwisatanya, seperti fasilitas penunjang kegiatan pariwisata masih belum memenuhi standart pelayanan. Selain itu, lokasi wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet relatif dekat Pusat Kabupaten Mojokerto

menjadi potensial sebagai tujuan pariwisata alternatif di Kabupaten Mojokerto. Sesuai dengan karakteristik bentang alam, Kabupaten Mojokerto memiliki dua karakteristik lingkungan/bentang alam antara lain; *landscape* dataran rendah, dan *landscape* gunung/pegunungan, air terjun Coban Canggung salah satunya.

Peningkatan kunjungan wisata alam air terjun Coban Canggung ini sendiri dari tahun 2008 – 2013 telah mencapai 386.063 pengunjung. Pada tahun 2014 jumlah pengunjung mencapai 463.275 jiwa pengunjung. Dari tahun 2014 hingga 2015 data pengunjung masih mengalami peningkatan menjadi 617.712 pengunjung (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto). Hal ini menunjukkan dari segi kunjungan wisatawan Coban Canggung cukup besar.

Otto Soemarwoto (1993:134) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana parasarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata perlu memperhatikan tata letak peruntukan dalam rangka menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan pencagaran. Hal ini dapat terwujud melalui arahan strategi yang baik sehingga keanekaragaman dapat terpelihara dan wisatawan dapat memilih rekreasi yang baik. Berdasarkan survei eksisting pada tahun 2017 kegiatan pariwisata di air terjun Coban Canggung ini masih belum lengkap, meskipun pengunjung meningkat setiap tahunnya naik tapi dalam perkembangan wisata alam ini terkesan lambat karena kondisi infrastruktur dan pelayanan tidak meningkat sehingga pengunjung yang sudah pernah kesana cenderung enggan untuk kembali dan kebanyakan pengunjung yang datang cenderung wisatawan yang belum pernah berkegiatan pariwisata di wisata alam air terjun coban canggung pacet ini. Dengan kondisi Coban Canggung yang sesuai rencana kecamatan pacet yaitu dijadikan pusat kegiatan pariwisata perlu diteliti : Arahan Pengembangan Wisata Alam Air

Terjun Coban Cunggu Pacet Kabupaten Mojokerto. Pengembangan wisata alam juga mendukung kondisi eksisting dengan meminimalkan *built up area*.

1.2. Rumusan Masalah

Kecamatan Pacet merupakan wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan pada sektor pariwisata alamnya. Dengan adanya upaya pengelolaan yang baik dari pemerintah maupun masyarakat, dan memenuhi kriteria pengelolaan secara berkelanjutan, maka akan membantu upaya pengembangan pariwisata di Kecamatan Pacet. Namun lokasi pariwisata yang sangat berpotensi menarik wisatawan ini masih memiliki beberapa kendala dalam upaya pengembangannya, realisasi rencana Kecamatan Pacet menjadi pusat pariwisata belum terealisasi. Dengan adanya kondisi tersebut maka perlu dilakukan adanya arahan pengembangan wisata alam Coban Cunggu di Kecamatan Pacet. Berkaitan dengan hal tersebut, timbul pertanyaan penelitian, yaitu: Faktor-faktor apa yang menentukan berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cunggu?

1.3. Tujuan Penelitian dan Sasaran Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet memperhatikan faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cunggu.

1.3.2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet.
2. Menganalisa faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet.
3. Merumuskan arahan pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto pada umumnya, dan Kecamatan Pacet pada khususnya. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang berguna bagi Pemerintah Kabupaten Mojokerto yang berkaitan dengan upaya peningkatan pariwisata yang ada di Kabupaten Mojokerto khususnya wisata alam air terjun Coban Cunggu yang ada di Kecamatan Pacet

1.4.2. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menyumbangkan wawasan mengenai pengembangan pariwisata yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Pacet yang berdasarkan dari sub sektor pariwisata yang didasarkan pada upaya pengelolaan kawasan pariwisata yang berkelanjutan. Serta untuk memberikan masukan studi mengenai konsep pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam penelitian mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Pacet untuk meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke lokasi wisata alam air terjun Coban Cangu yang ada di Kecamatan Pacet. Serta mengidentifikasi komponen yang tepat untuk mengembangkan pariwisata dari ekonomi, fisik, dan lingkungan.

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini yaitu berada di Pacet, Kabupaten Mojokerto, yang mempunyai batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Kutorejo,
Kabupaten Mojokerto

Sebelah Timur : Kecamatan Trawas, Kabupaten
Mojokerto

Sebelah Selatan : Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

Sebelah Barat : Kecamatan Gondang,
Kabupaten Mojokerto

1.5.3. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini meliputi batasan materi penelitian yang berhubungan dengan pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet, serta komponen-komponen yang berpengaruh dalam pengembangan wisata alam.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang diambil, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, dan manfaat penelitian yang diangkat dalam penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian. Pada tinjauan pustaka mengandung sintesa untuk menghasilkan variabel penelitian yang berhubungan dengan pengembangan wisata alam.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian, dan metode penelitian terdiri dari teknik pengumpulan data dan proses analisisnya, serta variabel-variabel penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

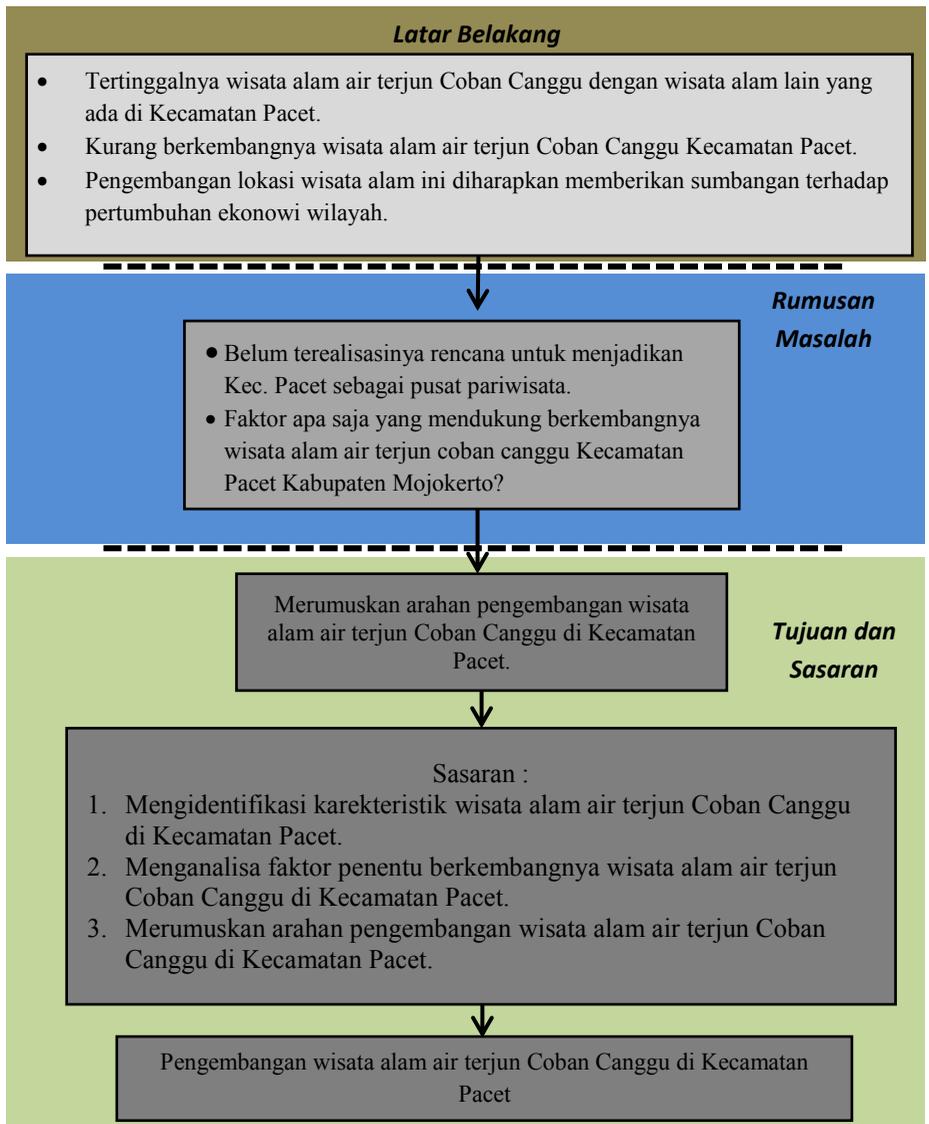
Berisi gambaran umum Kecamatan Pacet dan kondisi lokasi wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet beserta mengidentifikasi karakteristik dan potensi wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet,

menganalisa faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet, merumuskan arahan pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi simpulan dan seluruh hasil penelitian, serta rekomendasi untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini

1.7. Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil Analisa, 2017

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Pariwisata

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Kegiatan pariwisata memiliki pengertian berbeda-beda dibagi berdasarkan kegiatan dan waktu, hal ini dikarenakan pariwisata memiliki sifat yang dinamis dimana pariwisata selalu menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yakni wisatawan dan pemenuhan wisata sebagai sebuah produk. Berikut ini adalah beberapa pengertian pariwisata dengan berbagai sudut pandang dan kebutuhan. Definisi tentang kepariwisataan menurut (Schulaland dalam Yoeti 2008), yakni gabungan beberapa kegiatan yang berlangsung berkaitan dengan kedatangan, tinggal dan kegiatan pendatang di daerah tertentu. Dilanjutkan pula pendapat Kurt Morgenroth dalam Yoeti, (2008) yang mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan lalu-lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Definisi lain kepariwisataan menurut *World Tourism Organization* (WTO) yakni, kegiatan yang terdiri dari aktifitas- aktifitas seseorang yang melakukan perjalanan dan menetap di suatu tempat di luar lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut dan memiliki tujuan. Pengertian pariwisata menurut Wahab (1976) yakni kegiatan kemanusiaan berupa hubungan kemanusiaan antar-orang dari daerah geografis yang terbatas, dan didalamnya termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025, menjelaskan definisi kepariwisataan yaitu keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidemensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka pengertian pariwisata yang bersumber dari beberapa pendapat pakar serta dari peraturan pemerintah, maka dapat diambil garis besar dimana pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang baik sendiri maupun berkelompok untuk bebergian guna meniggalkan kediamannya untuk sementara waktu. Yang menjadi poin utama dari pariwisata adalah adanya perjalanan wisata (*Travel Experiece*) dan pelayanan wisata (*Hospitality Service*). Selain itu secara local kegiatan pariwisata akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan daerah yang menjadi tujuan wisata atau yang disebut objek wisata, karena dengan menjadi objek wisata daerah tersebut menjadi tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah pengunjung.

Tabel 2.1. Pengertian Pariwisata

Sumber Teori			
Yoeti (2008)	<i>World Tourism Organization</i>	Wahab (1976)	PP No 50 tahun 2011

<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Wisata • Lalu Lintas • Integrasi • Wisatawan • <i>Travel</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Penunjan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penunjanng Pariwisata
---	---	--	--

Sumber : Diolah dari Yoeti (2008); WTO; Wahab(1976); PP No 50 tahun 2011

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Pariwisata

Dalam kegiatan berpariwisata, Ismayanti (2010) berpendapat bahwa kepariwisataan bertujuan untuk :

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b) Menghapus kemiskinan
- c) Mengentas pengangguran
- d) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- e) Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam
- f) Memajukan kebudayaan
- g) Mengangkat citra bangsa
- h) Memupuk rasa cinta Tanah Air
- i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j) Memperat persahabatan antar bangsa

Sedangkan menurut Prof Salah wahab (1976), manfaat- manfaat pariwisata bagi suatu Negara, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dalek, adat istiadat dan cita rasa yang beragam pula.
- b) Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional, seperti :
 - i. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan pembangunan dan pembaharuan fasilitas wisata.
 - ii. Menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata.
 - iii. Menambah permintaan akan hasil-hasil pertanian karena bertambahnya pemakaian.
 - iv. Memperluas pasar barang-barang lokal.
 - v. Menunjang pendapatan Negara dengan valuta asing sehingga mengurangi

- devisit didalam neraca pembayaran dan memajukan perekonomian nasional.
- vi. Memberi dampak positif pada tenaga kerja di Negara, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru.
 - vii. Mengisi salah satu faktor pendistribusian kembali yang sangat efektif di dalam tata ekonomi internasional.
 - viii. Mempercepat sirkulasi ekonomi dalam suatu Negara kunjungan akan memperbesar hasil gandanya (*multiplier effect*).
 - ix. Membantu pembangunan daerah-daerha terpencil dalam suatu Negara jika di daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.
- c)** Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai alat penenang dalam ketegangan- ketegangan politik.
- d)** Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pergantian tempat dan iklim serta

menjauhkan diri dari segala kehidupan rutin sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan dan sangat menurunkan ketegangan syaraf.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka hal yang perlu diperhatikan tentang tujuan pariwisata, pengembangan kawasan wisata alam bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan masyarakat; melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam; menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa; serta membantu pembangunan daerah-daerah terpencil yang memiliki daya tarik pariwisata; mempercepat siklus ekonomi dalam memperbesar hasil gandanya (*multiplier effect*).

2.1.3. Jenis – Jenis Pariwisata

Ragam jenis kegiatan pariwisata dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti sudut pandang wisatawan sebagai demand, keindahan alam dan kekayaan kebudayaan sebagai daya tarik. Yoeti (1985) membedakan jenis-jenis wisatawan yakni berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata maupun

sudut pandang penyedia seperti berdasarkan objek daya tarik. Pariwisata berdasarkan jenis aktifitas, yakni terdiri dari :

a) Pariwisata aktif

Kegiatan pariwisata jenis aktif ini, wisatawan sebagai pemegang peran utama, dan objeknya sendiri berfungsi sebagai alat manusia.

b) Pariwisata pasif

Kegiatan pariwisata jenis pasif ini, wisatawan bersifat pasif sebagai penikmat objek, sedangkan objeknya memiliki peran utama, seperti; menikmati pemandangan pegunungan.

Pariwisata menurut daya tariknya sebagai objek yang ditawarkan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yakni :

a) Daya Tarik Alam

Pariwisata dengan daya tarik alam yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan dan potensi pada daya tarik

alamnya. Seperti laut, pesisir pantai, pegunungan, lembah, air terjun, hutan, dan objek wisata yang masih alami.

b) Daya Tarik Budaya

Pariwisata dengan daya tarik budaya yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan dan potensi kekhasan budaya. Seperti kampung batik Solo, kraton Yogyakarta, tanah Toraja dan objek wisata budaya lainnya.

c) Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata dengan daya tarik minat khusus yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat wisatawan. Seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata belanja, wisata kuliner dan jenis kegiatan minat khusus lainnya.

Pendit (2006) berpendapat, orang menggolongkan daerah tujuan wisata menurut beberapa factor, yakni :

a) Alam

Seperti tempat berlibur pada musim-musim tertentu, tempat beristirahat untuk kesehatan.

b) Kebudayaan

Seperti kota-kota sejarah yang memiliki bangunan bergaya arsitektur unik, monument, teater; pusat pendidikan; tempat yang memiliki acara-acara khusus seperti perayaan adat; pusat peribadahan

c) Lalu lintas

Terdapatnya pelabuhan laut; pertemuan lalu-lintas kereta api; persimpangan lalu-lintas kendaraan bermotor; daerah pelabuhan udara.

d) Kegiatan ekonomi

Seperti pada pusat perdagangan dan perindustrian; pusat-pusat bursa dan pecan raya; pameran tentang perekonomian.

e) Kegiatan politik

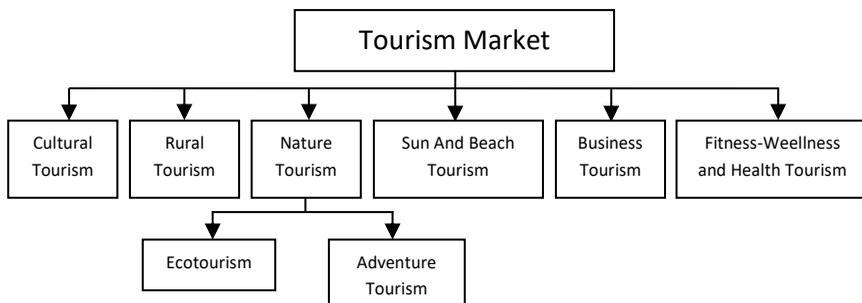
Ibu kota atau pusat pemerintahan; tempat dimana terdapat institusi politik.

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) (2001), pariwisata dibedakan berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata dan objek yang ditawarkan, yaitu :

- a) *Cultural Tourism*, jenis kegiatan wisata yang daya tarik utamanya terletak pada kebudayaan masyarakat local setempat.
- b) *Rural Tourism*, jenis kegiatan wisata yang kegiatan utamanya bernuansa pedesaan dan keadaan social ekonomi masyarakatnya yang memiliki keunikan tersendiri.
- c) *Sun-beach Tourism*, jenis kegiatan wisata yang kegiatan utamanya berada pada lokasi pantai dan daya tarik utama adalah keindahan pantai.
- d) *Business Travel*, jenis kegiatan wisata ini berorientasi pada kegiatan perdagangan dan lokasi yang menjadi tujuan wisata memiliki kelengkapan fasilitas perdagangan.

- e) *Finess-wellness dan Healty Tourism*, jenis kegiatan wisata ini berorientasi pada kegiatan olahraga dan beberapa fasilitas kesehatan dan lokasi yang menjadi tujuan wisata memiliki kelengkapan fasilitas yang mendukung kegiatan olahraga maupun pemeliharaan kesehatan.

- f) *Nature Tourism*, jenis kegiatan wisata yang daya Tarik utamanya terletak pada keindahan alam dan keanekaragaman hayati serta keunikan yang berbeda. *Nature Tourism* dibedakan menjadi menjadi 2 macam, yaitu :
- i. *Adventure Tourism*, merupakan kegiatan wisata dengan tujuan utama kegiatan mengeksplere potensi alam berupa kegiatan yang bersifat tantangan ataupun petualangan yang ada sebagai daya tarik utama.
 - ii. *Ecotourism*, merupakan kegiatan wisata dengan tujuan utama kegiatan menjaga lingkungan hidup dengan meminimalkan dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan dari berkegiatan wisata.



Gambar 2.1 Pembagian Jenis Pariwisata

Sumber : World Tourism Organization (WTO), 2001

Yoeti (1996) menyatakan dalam istilah kepariwisataan, istilah “objek wisata” dan “atraksi wisata” memiliki perbedaan. Objek wisata adalah kemampuan untuk melihat dan menikmati secara langsung dan spontan tanpa dilakukan persiapan terlebih dahulu, meskipun untuk menikmatinya kita perlu melalui prosedur seperti membayar loket atau perijinan. Misalnya pemandangan gunung, sungai danau, lembah, candi, tugu peringatan dan lain-lainnya. Sedangkan atraksi wisata adalah kegiatan wisata yang direncanakan sebagai objek daya Tarik utama bagi pengunjung wisata.

Dari pembahasan klasifikasi jenis pariwisata yang dijabarkan menurut beberapa pakar. Memiliki

beberapa kemiripan maksud dan arti, sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain untuk mendukung sebuah penelitian. Jenis- jenis kegiatan pariwisata menurut pakar diatas dapat disederhanakan pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Jenis-jenis Pariwisata

Sumber Teori		
Yoeti (1985)	Nyoman (2006)	<i>World Tourism Organization (WTO) 2001</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik alam • Daya tarik budaya • Daya tarik minat khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • Alam • Kebudayaan • Lalu lintas • Kegiatan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Cultural tourism • Rural tourism • Sun-beach tourism • Business Travel • Fitness-wellness dan Healty • Tourism

Sumber : Diolah dari Yoeti (1985);Nyoman(2006); WTO (2001)

Dari pembahasan klasifikasi jenis pariwisata diatas, dapat diambil garis besar bahwa Kawasan Pariwisata di Kecamatan Pacet, merupakan jenis pariwisata alam, karena kawasan tersebut memiliki daya tarik utama yakni keindahan alam. Selain itu di Kecamatan Pacet sendiri memiliki beberapa wisata alam diantaranya Air Terjun Coban Cunggu, Pemandian air panas Padusan, dan Pemandian Ubalan. Menurut Yoeti (1985), kegiatan ini merupakan kegiatan wisata aktif dan wisata pasif. Wisata aktif karena beberapa pengunjung dapat dengan langsung melakukan kegiatan di kawasan wisata alam, dan bersifat pasif karena wisatawan

sebagai objek hanya dapat menikmati pemandangan. Sedangkan menurut Nyoman (2006), kegiatan pariwisata ini masih berada dalam kawasan alam yaitu kawasan hutan lindung. Jadi yang menjadi indikator dari jenis wisata yang menjadi fokus penelitian ini adalah wisata alam dan perlindungan hutan lindung.

2.1.4. Komponen Wisata

Membahas tentang kepariwisataan merupakan hal-hal yang harus ada dalam kegiatan pariwisata, didalamnya menyangkut dengan beberapa hal yang merupakan serangkaian dalam kegiatan wisata yakni orang yang melakukan kegiatan/perjalanan wisata atau yang disebut wisatawan, perangkutan, magnet pariwisata, informasi dan promosi, serta fasilitas dan pelayanan.

Menurut Yoeti (2008), menyatakan bahwa berdasarkan asalnya wisatawan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus). Dalam berkegiatan wisata minimal memiliki paket wisata yang terdiri dari dua unsur yang penting dan mutlak harus tersedia, yaitu transportasi dan akomodasi,

sedangkan kebutuhan yang lain dapat diusahakan sendiri oleh wisatawan.

Menurut Warpani (2007), komponen pariwisata yang harus ada terdiri dari :

1) Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan komponen yang menjadi faktor penyebab/pemicu pariwisata, menjadi magnet suatu daerah. Daya tarik wisata adalah salah satu komponen utama pariwisata, yang dapat berupa objek alami maupun buatan.

2) Transportasi

Salah satu ciri utama kegiatan wisata adalah melakukan perjalanan, sehingga tanpa pelayanan jasa perangkutan maka kepariwisataan akan lumpuh. Perangkutan menjadi sangat vital sebagai prasyarat, faktor dominan dan pembentuk jaringan kepariwisataan yang merupakan urat nadi kehidupan kepariwisataan. Kelebihan angkutan yakni meningkatkan daya jelajah para wisatawan terhadap destinasi wisata.

3) Fasilitas dan pelayanan

Akomodasi adalah mata rantai kegiatan wisata, seperti perhotelan, restaurant, lembaga keuangan, transportasi. Keseluruhan tersebut termasuk dalam komponen penunjang kegiatan kepariwisataan.

4) Informasi dan promosi

Daya tarik wisata yang memiliki informasi lengkap dan promosi yang baik akan sangat membantu dalam penyebaran potensi wisata yang dimiliki suatu daerah. Salah satu ekomponen ini merupakan penunjang dalam kegiatan kepariwisataan.

5) Orang sebagai pelaku /wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan dikategorikan menjadi 2 (dua) yakni; wisatawan mancanegara, yaitu wisatawan yang berkunjung atau melakukan kegiatan wisata ke wilayah Negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal, sedangkan

wisatawan nusantara, yaitu wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di dalam wilayah negaranya sendiri. Selain itu perilaku wisatawan yang mendukung pengembangan lokasi wisata alam tersebut juga dibutuhkan.

Komponen utama dalam sebuah perjalanan yakni aksesibilitas, menurut Warpani (2007) aksesibilitas yang didalamnya termasuk prasarana perangkutan merupakan prasyarat bagi keberlangsungan proses pariwisata, mampu mengangkut wisatawan untuk menjangkau daerah tujuan wisata. Perangkutan sebagai kebutuhan yang vital dalam kegiatan pariwisata, yakni :

- a) *Prasyarat*, pengembangan kepariwisataan tanpa pengembangan system perangkutan yang menyangkut tiga matra angkutan (darat, udara, laut) adalah upaya yang tidak mungkin mencapai hasil yang optimal.
- b) *Factor dominan*, perencanaan pengembangan kepariwisataan tidak dapat dipisahkan dari atau menjadi bagian yang padu dengan rencana pengembangan ruang wilayah dan rencana system perangkutan.

c) *Jaringan antar-ODTW*, system perangkutan menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan jaringan antar- ODTW maupaun jaringan antar-daya Tarik wisata secara luas dan menyeluruh, sehingga terbentuk suatu jaringan wisata yang memudahkan untuk dijangkau.

Menurut Intosh (1995) menjelaskan bahwa komponen pariwisata selain daya tarik wisata, aksesibilitas dan promosi terdapat pula tambahan, yaitu :

- a) Sumber daya alam, merupakan dasar dari sediaan yang dapat dinikmati dan digunakan oleh wisatawan (objek dan daya tarik wisata)
- b) Infrastruktur, seperti penyediaan air bersih, jaringan perangkutan, drainase, pusat pengelolaan limbah.
- c) Moda transportasi, termasuk system perangkutan dan fasilitas pendukungnya.
- d) Partisipasi masyarakat, yang merupakan bentuk penerimaan masyarakat dan kenyamanan (*hospitality service*) yang ditawarkan oleh tuan rumah.

Sedangkan menurut Musenaf (1996), yang termasuk dalam komponen suatu kawasan wisata meliputi :

- a)** Kemudahan pencapaian (aksesibilitas), yakni suatu kondisi atau keadaan tentang kemudahan suatu lokasi wisata yang dapat dicapai wisatawan dari tempat asalnya.
- b)** Potensi pasar, keberhasilan pengembangan objek dan daya tarik wisata ditentukan oleh tinggi rendahnya potensi pasar atau wisatawan yang akan mengunjungi objek tersebut.
- c)** Kondisi lingkungan pada dasarnya bersifat timbal balik, seperti pengaruh wisatawan terhadap lingkungan suatu objek hanya dapat dilakukan melalui AMDAL, seperti keamanan, kesehatan.
- d)** Prasarana dasar, yakni prasarana yang mutlak bagi pengembangan objek dan daya tarik wisata. Unsur- unsur tersebut meliputi prasarana jalan, listrik, air bersih, serta telekomunikasi.

- e) Pengelolaan/pengusahaan, yakni mengelola sumber daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata yang dilakukan oleh *steakholder*.
- f) Sarana wisata, merupakan poin yang menentukan perkembangan objek dan daya tarik wisata yakni akomodasi jumlah hotel, restaurant.
- g) Daya tarik pendukung sangat diperlukan dalam pembangunan dan pengembangan objek dan daya Tarik wisata, sehingga wisatawan akan puas karena menyaksikan beberapa daya tarik wisata.

Dari pembahasan komponen-komponen pariwisata yang telah dijabarkan menurut beberapa pakar memiliki kemiripan maksud dan arti, sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain. Komponen kegiatan pariwisata disederhanakan pada tabel.

Tabel 2.3 Komponen Pariwisata

Sumber Teori		
Warpani (2007)	Intosh (1995)	Musenaf (1995)
<ul style="list-style-type: none"> • dtw • Transpotasi • Fasilitas dan Pelayanan • Informasi dan promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam • Infrastruktur • Moda transportasi • Partisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Potensi pasar • Kondisi lingkungan • Prasarana dasar • Pengelolaan/pengusahaan • Daya tarik pendukung

Sumber :Diolah dari Warpani (2007); Intosh (1995); Musenaf (1995)

Dari pembahasan klasifikasi komponen-komponen pariwisata, dapat diambil intisari bahwa komponen-komponen wisata yang harus ada tersedia pada wisata alam Air Terjun Coban Cangu adalah magnet wisata sebagai daya tarik wisata alam, kemudahan aksesibilitas dengan membentuk linkage travel experience. Menurut Warpani (2007), wisata merupakan komponen dalam kegiatan pariwisata, sedangkan menurut Intosh (1995), partisipasi masyarakat sekitar juga termasuk dalam komponen pariwisata.

2.2. Pengembangan Wisata Alam

2.2.1. Pengembangan Obyek Wisata Alam

Pengertian obyek wisata adalah sumberdaya alam, buatan dan budaya yang berpotensi dan berdaya tarik bagi yang pada umumnya daya tarik wisata menurut Suwontoro (2001) dipengaruhi oleh:

1. Adanya sumber/obyek yang dapat menimbulkan rasa senang, nyaman, dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjungi.
3. Adanya arti khusus yang bersifat langka atau unik.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik yang tinggi karena keindahannya, seperti keindahan alam pegunungan, sungai, bukit, persawahan, hutan dan sebagainya.

Menurut Spillane (1994) suatu obyek wisata atau *destination*, harus meliputi lima unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka obyek wisata harus meliputi :

1. Attractions

Merupakan pusat dari kegiatan pariwisata. Menurut pengertiannya *attractions* mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri khas tertentu. Ciri khas yang menarik wisatawan adalah keindahan alam, iklim dan cuaca, kebudayaan, sejarah, dan *ethnicity* atau sifat kesukuan.

2. Facility

Fasilitas cenderung berorientasi pada *attractions* disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attractions* berkembang. Suatu *attractions* juga dapat merupakan fasilitas. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. Seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan

membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

3. Infrastructure

Atraksi dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah pada suatu wilayah atau daerah. Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

- a. Sistem pengairan/air
- b. Sumber listrik dan energi
- c. Jaringan komunikasi
- d. Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air
- e. Jasa-jasa kesehatan
- f. Jalan-jalan/jalan raya

4. Transportation

Ada beberapa pendapat mengenai transportasi yang dapat menjadi semacam pedoman termasuk :

- a. Informasi lengkap tentang transportasi, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.

- b. Sistem keamanan harus disediakan di terminal untuk mencegah kriminalitas.
- c. Suatu sistem standar atau seragam untuk tanda-tanda lalu lintas dan petunjuk lokasi/tempat.
- d. Sistem informasi harus menyediakan data tentang informasi pelayanan pengangkutan lain yang dapat dihubungi di terminal termasuk jadwal dan tarif.
- e. Informasi terbaru dan sedang berlaku, baik jadwal keberangkatan atau kedatangan harus tersedia di papan pengumuman, lisan atau telepon.
- f. Tenaga kerja untuk membantu para penumpang.
- g. Informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, dan rute dan pelayanan pengangkutan lokal.
- h. Peta kota harus tersedia bagi penumpang.

5. Hospitality (keramahtamahan)

Unsur *hospitality* sangat penting bagi wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing.

Inskeep & Gunn (1994) mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu :

1. Mempertahankan kelestarian lingkungannya.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut.
3. Menjamin kepuasan pengunjung.
4. Meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zone pengembangannya.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan pengembangan obyek wisata dalam penelitian ini adalah usaha-usaha terencana yang disusun secara sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam usaha meningkatkan dan memperbaiki obyek wisata sehingga keberadaan daya tarik wisata itu lebih diminati oleh wisatawan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang ada di Kecamatan Pacet. Seperti yang dikemukakan di atas, keberadaan obyek wisata di kawasan penelitian memiliki arti penting sebagai daya tarik bersifat alami di samping pemenuhan fasilitas, infrastruktur, transportasi dan keramahtamahan juga harus dilakukan.

Tabel 2.4 Pengembangan Wisata Alam

Sumber Teori		
Suwantoro (2001)	Spillane (1994)	Inskeep dan Gunn (1994)
<ul style="list-style-type: none"> • ODTW Unik dan Langka • Aksesibilitas • Sarana dan Prasaran • Nilai Kenangan 	<ul style="list-style-type: none"> • ODTW • Fasilitas • Infrastruktur • Transportasi • Hospitality 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelestarian DTW • Kesejahteraan • Kepuasan wisatawan • Keterpaduan dan kesatuan pembangunan

Sumber: Diolah dari Suwantoro (2001), Spillane (1994), dan Inskeep dan Gunn (1994).

2.3. Sintesa Tinjauan Pustaka

Dalam menganalisis pengembangan suatu lokasi, yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang berpengaruh pada kawasan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesesuaian antara pengembangan yang diinginkan terhadap kondisi eksisting kawasan.

Berdasarkan dari hasil kajian teori dapat ditemukan beberapa variabel penelitian, dimana kriteria tersebut akan menentukan variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Untuk memenuhi sasaran yang ingin dicapai maka diperoleh sintesa kajian dalam memperoleh variable penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5. Penentu Kriteria Penelitian

No.	Kriteria	Warpani (2007)	Intosh (1995)	Musenaf (1995)	Suntoro (2001)	Spillane (1994)	Inskeep dan Gunn (1994)	Sintesa Pustaka
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Atraksi daya tarik wisata	✓		✓	✓	✓	✓	✓
2	Aksesibilitas	✓	✓	✓	✓	✓		✓
3	Sarana dan Prasarana			✓	✓	✓		✓
4	Nilai Kenangan	✓			✓			✓
5	Infrastruktur	✓	✓			✓		✓
6	Hospitality	✓	✓			✓		✓
7	Kesejahteraan						✓	✓
8	Kepuasan						✓	✓
9	Keterpaduan			✓			✓	✓

Sumber: Hasi Analisa, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka Kriteria yang digunakan dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu adalah Atraksi daya tarik wisata, Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana, Nilai Kenangan, Infrastruktur, Hospitality, Kesejahteraan, Kepuasa, Keterpaduan.

Berdasarkan hasil penentuan kriteria diatas, maka bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai kriteria dan variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6. Kriteria dan Variabel Penelitian

No	Kriteria	Variabel
	(1)	(2)
1	Atraksi daya tarik wisata	Daya Tarik Wisata Unik dan Langka
2	Aksesibilitas	Transportasi
3	Sarana dan Prasarana Pariwisata	Ketersediaan Fasilitas Pariwisata
4	Nilai Kenangan	Pengalaman baru saat wisatawan dilokasi
5	Infrastruktur	Ketersediaan Air, Listrik, Drainase
6	Hospitality	Keramahtamahan masyarakat disekitar
7	Kesejahteraan	Keikutsertaan Masyarakat
8	Kepuasan	Tingkat Kepuasan Wisatawan
9	Keterpaduan	Keterpaduan dan Kesatuan pembangunan lingkungan ODTW dengan Masyarakat

Sumber: Hasil Analisa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik, dimana tujuannya adalah untuk membentuk suatu kebenaran teori secara empirik, dalam artian kebenaran yang bersumber kepada fakta empiri yang ada. Dapat diartikan pula bahwa pendekatan penelitian ini merupakan suatu ilmu yang dibentuk dari adanya berbagai hasil pengamatan oleh indera yang didukung dengan berbagai landasan teori beserta adanya proses pemikiran. Proses penarikan kesimpulan didasarkan data dan fakta dilapangan.

Tahap awal dalam penelitian ini adalah diketahuinya berbagai permasalahan terkait keberadaan sub sektor pariwisata yang menjadi obyek dalam pengembangan wisata alam di wilayah penelitian, yang kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang bersifat konseptual terkait alur pemikiran permasalahan yang menjadi latar belakang, fakta empiri, dan teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran. Pada tahap terakhir merupakan tahap penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis dari berbagai fakta empiri yang ditemukan serta didukung dengan landasan teori yang ada.

3.2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada data dari hasil pengolahan data lisan dari narasumber. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002) yang menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Sedangkan pendekatan deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini, dimana pendekatan ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk membangun adanya suatu deskripsi atau gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan antar fenomena, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif digunakan dalam pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, yang memiliki tujuan adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian secara deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan menjelaskan tujuan akhir dari penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan kurang berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cangu Pacet Kabupaten Mojokerto. Pendekatan ini digunakan untuk mencapai sasaran penelitian, yaitu lain:

1. Mengidentifikasi karakteristik wisata alam air terjun Coban Cangu di Kecamatan Pacet.
2. Menganalisa Faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cangu di Kecamatan Pacet.
3. Merumuskan arahan pengembangan wisata alam air terjun coban cangu di Kecamatan Pacet.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor mendasar yang dihasilkan dari hasil sintesa tinjauan pustaka yang memiliki ukuran sehingga dapat ditentukan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Kriteria	Variabel	Definisi Operasional
Atraksi daya tarik wisata	Objek Daya Tarik Wisata Unik dan Langka	Daya tarik wisata air terjun sebagai daya tarik utama yang ada pada wisata alam air terjun Coban Cangu serta daya tarik wisata lain yang ada di area wisata tersebut
Aksesibilitas	Transportasi	Ketersediaan prasarana dan alat penunjang transportasi menuju wisata alam air terjun Coban Cangu
Sarana dan Prasarana Pariwisata	Ketersediaan Fasilitas Pariwisata	Kelengkapan fasilitas penunjang pariwisata yang ada di wisata alam air terjun Coban Cangu

Kriteria	Variabel	Definisi Operasional
Nilai Kenangan	Pengalaman Baru saat Wisatawan di lokasi	Pengalaman dilokasi daya tarik wisata apa saja yang ada di wisata alam air terjun Coban Cunggu selain air terjun guna memanjakan wisatawan sehingga tertarik untuk berkunjung lagi
Infrastruktur	Ketersediaan Air, Listrik, dan Drainase	Ketersedian sarana penunjang pariwisata terkait infrastruktur (ketersediaan air, listrik serta drainase) yang bertujuan untuk kenyamanan para wisatawan di wisata alam air terjun Coban Cunggu
Hospitality	Keramahtamahan masyarakat disekitar	Keterlibatan/interaksi langsung masyarakat lokal dengan wisatawan di lokasi wisata alam air terjun Coban Cunggu

Kriteria	Variabel	Definisi Operasional
Kesejahteraan	Keikutsertaan Masyarakat	Keterlibatan/interaksi langsung masyarakat lokal di wisata alam air terjun Coban Cunggu sebagai penunjang perekonomian masyarakat sekitar wisata alam air terjun Coban Cunggu
Kepuasan	Tingkat Kepuasan Wisatawan	Tingkat kepuasan wisatawan setelah berkunjung di wisata alam Coban Cunggu
Keterpaduan	Keterpaduan dan Kesatuan pembangunan lingkungan DTW dengan Masyarakat	Adanya hubungan masyarakat lokal sekitar wisata alam air terjun Coban Cunggu dalam pengembangan wisata lebih memperhatikan keasrian wisata alam tersebut

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2017

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah wisatawan yang datang ke wisata alam air terjun coban canggu Pacet baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Sampel merupakan bagian-bagian dari populasi yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian (Koentjaraningrat, 1997). Sedangkan metodologi untuk menyeleksi individu-individu masuk ke dalam sampel yang representative disebut sebagai sampling. Untuk menentukan sample pada analisa ini dilakukan teknik *purposive sampling* atau teknik sampling yang bertujuan langsung menunjuk responden berkompeten atau perbengaruh dalam pencapaian analisa akhir penelitian dengan menggunakan alat analisa *stakeholder*.

Stakeholder adalah orang, kelompok atau intensitas yang dikenai dampak dari suatu intervensi program (baik positif maupun negatif) atau pihak-pihak yang dapat mempengaruhi hasil intervensi tersebut (McCraken, 1998). Analisa *stakeholder* merupakan alat yang penting dalam memahami konteks social dan

multisosial dari suatu program, proyek, maupun kebijaksanaan. Alat ini dapat menyediakan informasi awal dan mendasar tentang :

1. Stakeholder yang akan terkena dampak dari suatu program
2. Stakeholder yang dapat mempengaruhi program tersebut
3. Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam program tersebut
4. Bagaimana caranya serta kapasitas siapa yang perlu dibangun untuk memberdayakan mereka dalam berpartisipasi.

Tabel 3.2 Penentuan Stakeholder

	Pengaruh rendah	Pengaruh tinggi
<i>Kepentingan rendah</i>	Kelompok stakeholder yang paling rendah prioritasnya.	Kelompok yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini.
<i>Kepentingan tinggi</i>	Kelompok stakeholder yang paling namun	Kelompok stakeholder yang paling kritis.

	barangkali perlu pertimbangan.	
--	--------------------------------	--

Sumber : UNCHS dalam Sugiarto 2009

Penentuan sampling dilakukan setelah *stakeholder* utama menjadi objek penelitian. Pemilihan sampling yang dinilai diharapkan dapat merepresentasikan masing-masing kelompok *stakeholder* utama tersebut. Objek *purposive sampling* dalam pengembangan kawasan wisata alam Air Terjun Coban Cunggu Pacet di Kabupaten Mojokerto merupakan para *stakeholder* yang mewakili pemerintah, praktisi, dan akademisi serta *stakeholder* lainnya yang terlibat dalam kegiatan wisata itu sendiri tentunya tetap memperhatikan *stakeholder* yang memang berkompeten.

Tabel 3.3 Responden *Purposive Sampling*

No	Piha	Kepakaran
1.	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda)	Bappeda sebagai pembuat kebijakan pembangunan wilayah. Bappeda mengkoordinasi semua kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang fisik dan bidang ekonomi. Bappeda mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan faktor-faktor
2.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mampu memberikan pertimbangan dalam menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam air terjun
3.	Akademisi atau pakar	Pihak akademisi mempunyai andil dalam memberikan pertimbangan dalam penentuan faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam air terjun di Kabupaten Mojokerto serta menjadi salah satu motor pertimbangan dalam pengambilan
4.	Pengelola Objek Wisata alam (Swasta ataupun	Pengelola Objek Wisata alam mampu memberikan masukan terkait dengan pengembangan kawasan wisata. Pihak swasta tentunya sangat mengetahui potensi dan permintaan pasar terhadap suatu wisata alam

5	Wisatawan	Wisatawan memberi masukan sebagai penikmat wisata alam yang menikmati objek
---	-----------	---

Sumber : Hasil identifikasi Penulis, 2016

3.5. Metode Penelitian

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah survei data primer dan sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh berbagai instansi, meliputi: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Mojokerto, bagian Fisik, Dinas Cipta Karya Kabupaten Mojokerto, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto, dan instansi lainnya. Metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1. Metode Pengumpulan Data Primer

Survei primer dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung (observasi lapangan), wawancara, serta kuesioner. Survei primer yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan dan perubahan-perubahan/fenomena yang

terjadi melalui pengamatan suatu fakta menggunakan indera, tanpa harus mengambil sampel. Survei data primer terdiri atas :

A. Observasi

Observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kondisi eksisting dari kegiatan wisata alam air terjun Coban Cunggu Pacet. Dalam observasi ini, dilakukan pula dokumentasi untuk mencitrakan kondisi eksisting wilayah penelitian.

B. Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner terstruktur kepada para responden dan digunakan dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang didapat dari analisis deskripsi.

3.5.1.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data, informasi dan peta kepada sejumlah instansi dan literatur terkait. Pengumpulan data sekunder terdiri atas:

A. Survei Instansi

Survei instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data sekunder atau data-data yang bersifat pelengkap. Pada penelitian ini survei instansi dilakukan pada instansi yang memiliki relevansi dengan pembahasan seperti Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Mojokerto, Dinas Cipta Karya Kabupaten Mojokerto, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto, serta sumber-sumber lainnya.

B. Survei Literatur

Studi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian ini, diantaranya berupa buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir, serta artikel di internet dan media massa. Studi literatur dilakukan dengan membaca, merangkum dan kemudian menyimpulkan semua referensi tentang pengembangan pariwisata.

3.5.2. Metode Analisis Data

Metode analisis digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil survey primer dan sekunder untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis digunakan untuk memberikan pemahaman yang luas akan suatu konsep yang akan dijalankan. Disamping itu juga membantu dalam memberikan pilihan terbaik dari kondisi nyata yang ada. Secara garis besar, proses analisis dilakukan dengan 3 tahap, antara lain:

Tabel 3.4 Keterkaitan antara Sasaran dan Analisa

No	Sasaran	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1.	Mengidentifikasi karekteristik wisata alam air terjun Coban Canggung di Kecamatan Pacet	Deskripsi kualitatif	Karakteristik wisata alam air terjun Coban Canggung di Kecamatan Pacet
2.	Menganalisa faktor penentu berkembangnya Wisata Alam air	Delphi	Faktor yang menjadi penentu dalam pengembangan

No	Sasaran	Teknik Analisis	Hasil Analisis
	terjun Coban Canggu di Kecamatan Pacet		Wisata Alam air terjun Coban Canggu di Kecamatan Pacet
3.	Merumuskan arahan pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggu di Kecamatan Pacet	Triangulasi	Arahan pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggu di Kecamatan Pacet

Sumber : Analisis, 2017

3.5.2.1. Identifikasi Karakteristik Wisata Alam Air Terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet

Dalam melakukan analisa ini menggunakan input pada variabel-variabel yang didapatkan dari tinjauan pustaka dan disesuaikan dengan indikator penelitian. Analisa yang digunakan adalah *Deskripsi Kualitatif*. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek studi yang menjadi fokus penelitian dan mengubah variable penelitian menjadi kriteria yang lebih spesifik dengan cara mendeskripsikan pengaruh variabel tersebut terhadap tujuan penelitian.

Dalam melakukan analisa deskriptif tersebut, variable akan dikaji dengan kondisi eksisting dari wilayah studi yang meliputi potensi wisata alam serta karakteristik dari kawasan wisata alam. Pada tahapan analisa ini output yang dihasilkan berupa Karakteristik wisata alam air terjun Coban Cunggu.

Berdasarkan dari hasil kajian teori dapat ditemukan beberapa variabel penelitian, dimana kriteria tersebut akan menentukan variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Untuk

memenuhi sasaran yang ingin dicapai maka diperoleh sintesa kajian dalam memperoleh variable penelitian. Kemudian dapat diketahui kriteria yang digunakan untuk mengkarakteristikan wisata alam air terjun Coban Cangu.

3.5.2.2. Menganalisa Faktor Penentu Berkembangnya Wisata Alam Air Terjun Coban Cangu di Kecamatan Pacet

Metode Delphi adalah sebuah teknik komunikasi terstruktur, yang pada awalnya dikembangkan sebagai sebuah metode peramalan yang interaktif dan sistematis yang bergantung pada sebuah panel ahli. Para ahli menjawab kuisisioner dalam dua atau lebih tahapan. Setelah setiap tahapan, fasilitator memberikan sebuah ringkasan tanpa nama dari prediksi para ahli dari tahapan sebelumnya beserta alasan yang mereka berikan atas prediksi tersebut. Dengan demikian, para ahli diarahkan atau disarankan untuk merevisi jawaban mereka sebelumnya berdasarkan jawaban dari anggota lainnya dalam panel mereka. Hal ini diyakini bahwa selama proses ini rentangan jawaban akan menurun dan kelompok akan mengarah kepada

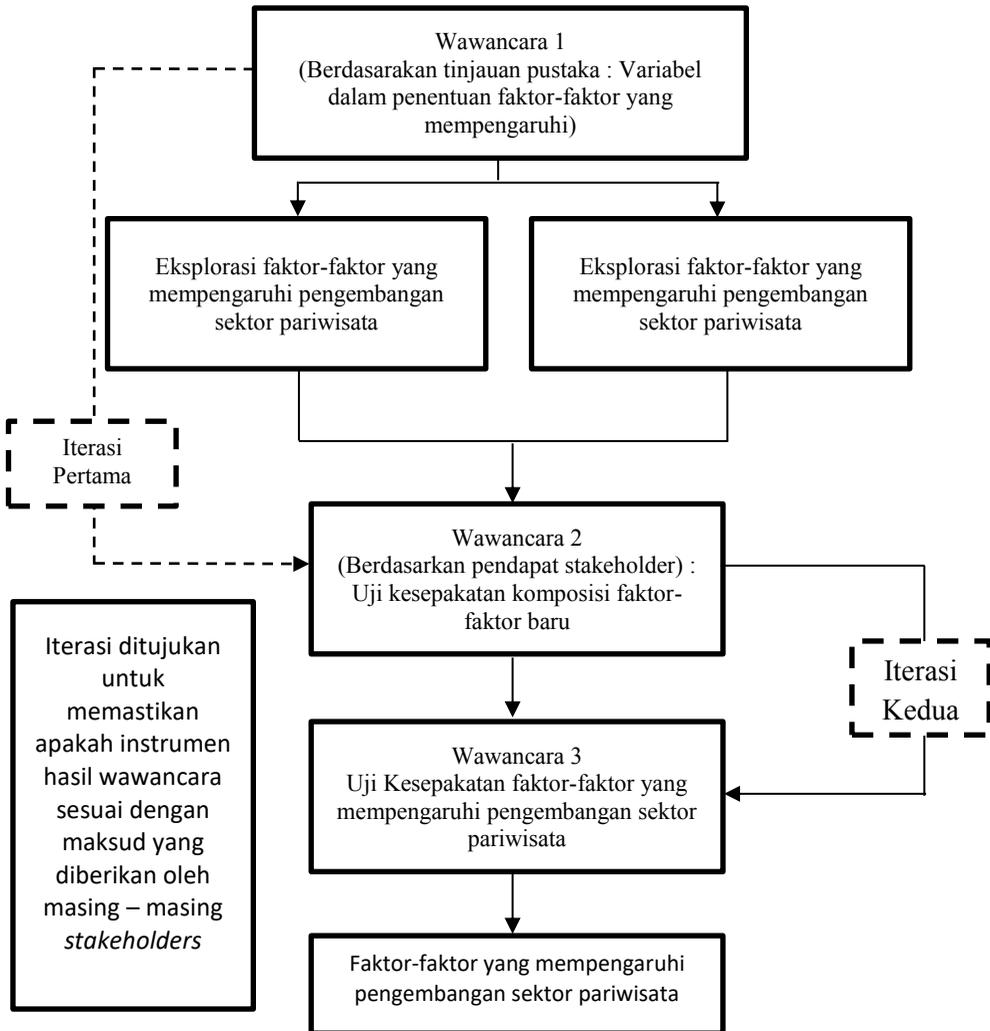
jawaban yang benar. Akhirnya, proses ini berhenti berdasarkan kriteria pemberhentian yang telah ditetapkan sebelumnya dan rata-rata atau nilai tengah dari tahapan terakhir akan menentukan hasil.

Delphi berdasar kepada prinsip bahwa perkiraan atau keputusan dari kelompok terstruktur lebih akurat dari pada kelompok tak terstruktur. Teknik ini bisa juga digunakan untuk pertemuan tatap muka dan disebut *mini delphi* atau *estimate-talk-estimate*. Delphi telah banyak digunakan untuk peramalan usaha dan memiliki beberapa keuntungan dibandingkan pendekatan peramalan terstruktur lainnya. Tujuan dari teknik Delphi adalah untuk mengembangkan suatu perkiraan konsensus masa depan dengan meminta pendapat para ahli, dan pada saat yang sama menghilangkan masalah sering terjadi yaitu komunikasi tatap muka.

Dasar-dasar dalam teknik Delphi adalah latihan komunikasi kelompok di antara ahli-ahli yang tersebar secara geografis (Adler dan Ziglio, 1996). Metode ini membuat para ahli dapat menyepakati keputusan secara sistematis dengan permasalahan yang sangat kompleks. Esensi utama dari teknik ini hampir fokus pada permasalahan.

Metode ini menggunakan media kuisioner yang didesain agar dapat memunculkan atau mengembangkan respon individu terhadap sebuah permasalahan dan *me-review* pendapat dari beberapa pakar atau ahli mengenai permasalahan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, metode Delphi digunakan untuk menyelesaikan kekurangan dari aksi atau kegiatan komite yang konvensional, seperti pertemuan dan rapat-rapat yang menyulitkan.

Pada proses analisa delphi merupakan tahap untuk memperoleh konsensus terhadap suatu grup yang dilakukan secara kontinu sampai memperoleh kesamaan opini terhadap suatu faktor. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata yang dihasilkan dari wawancara pada reponden/ narasumber terkait. Faktor-faktor yang telah diperoleh dari tinjauan kebijakan/ tinjauan pustaka akan ditanyakan kepada responden secara berulang sehingga menyisakan beberapa faktor yang benar-benar memiliki pengaruh atau bisa disebut sebagai literasi faktor.



Gambar 3.1 Tahapan Analisa Delphi

3.5.2.3. Perumusan Arah Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet.

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat

macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
5. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
6. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Pada tahap ini, data-data yang yang sebelumnya telah dianalisis akan dikomparasikan melalui tahap metode triangulasi sehingga dapat memunculkan arahan pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu. Data-data yang akan dikomparasikan adalah hasil analisis deskriptif mengenai karakteristik wilayah, hasil analisis delphi dan hasil tinjauan kebijakan.

Gambar 3.2 Triangulasi yang diterapkan



3.6. Tahapan Penelitian

Secara umum tahapan penelitian dilakukan dalam lima tahap, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Perumusan Masalah

Kecamatan Pacet merupakan wilayah yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan pada pariwisata. Dengan adanya upaya pengelolaan yang baik dari masyarakat maupun pemerintah, dan memenuhi kriteria pengelolaan secara berkelanjutan, maka akan membantu upaya pengembangan wisata

alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet. Namun wisata alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet ini masih memiliki beberapa kendala dalam upaya pengembangannya, yang berupa sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata yang kurang memadai, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki Kecamatan Pacet masih kurang dioptimalkan untuk mengembangkan kawasan pariwisata.

b. Tinjauan Pustaka

Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penulisan yang berupa teori dan konsep, serta hal-hal lain yang relevan. Dari studi literatur didapatkan rumusan variabel-variabel penelitian yang menjadi dasar dalam melakukan analisa.

c. Pengumpulan Data

Kebutuhan data disesuaikan dengan analisa dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, pada tahap ini dilakukan dua teknik pengumpulan data, yaitu survei sekunder yang terdiri dari survei instansi dan survei literatur dan survei

primer melalui observasi dan wawancara dengan kuesioner.

d. Analisis

Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah proses analisis data tersebut. Analisis yang dilakukan mengacu pada teori yang dihasilkan dari studi literatur sehingga sesuai dengan desain penelitian yang telah dibuat ditahap awal.

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari proses analisa di atas. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian. Berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian akan dirumuskan rekomendasi dari penelitian ini.

Tabel 3.5 Desain Analisis Penelitian

No.	Sasaran	Variabel	Sumber Data	Alat Analisis	Output
1	Mengidentifikasi karakteristik wisata alam air terjun coban canggu di Kecamatan Pacet	Daya Tarik Wisata Unik dan Langka Transportasi Ketersediaan Fasilitas Pariwisata Pengalaman Baru saat Wisatawan di lokasi Ketersediaan Air, Listrik, dan Drainase Keramahtamahan	Survei primer (pengamatan dan wawancara) dan Survei sekunder	Deskripsi Kualitatif	Karakteristik wisata alam air terjun Coban Canggu di Kecamatan Pacet

		masyarakat disekitar			
		Keikutsertaan Masyarakat			
		Tingkat Kepuasan Wisatawan			
		Keterpaduan dan Kesatuan pembangunan lingkungan ODTW dengan Masyarakat			
2	Menganalisa faktor penentu berkembangnya	Objek Daya Tarik Wisata Unik dan Langka	Survei primer (pengamatan dan wawancara)	Delphi	Faktor yang menjadi penentu dalam
		Transportasi			

wisata alam air terjun coban canggu di Kecamatan Pacet	Ketersediaan Fasilitas Pariwisata	dan Survei sekunder	pengembangan Wisata Alam air terjun Coban Canggu di Kecamatan Pacet
	Pengalaman Baru saat Wisatawan di lokasi		
	Ketersediaan Air, Listrik, dan Drainase		
	Keramahtamahan masyarakat disekitar		
	Keikutsertaan Masyarakat		
	Tingkat Kepuasan Wisatawan		

		Keterpaduan dan Kesatuan pembangunan lingkungan ODTW dengan Masyarakat			
3	Merumuskan arahan pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung di Kecamatan Pacet	Output dari sasaran 1 dan 2 serta kebijakan pengembangan pariwisata alam	Hasil dari Sasaran 1 berupa Karakteristik wisata alam air terjun Coban Canggung di Kecamatan Pacet dan Sasaran 2	<i>Teknik Analisa Triangulasi</i>	Arahan pengembangan Wisata Alam air terjun Coban Canggung di Kecamatan Pacet

			berupa Faktor yang menjadi penentu dalam pengembangan Wisata Alam air terjun Coban Cunggu di Kecamatan Pacet		
--	--	--	--	--	--

Sumber: Penulis, 2017

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)

BAB IV

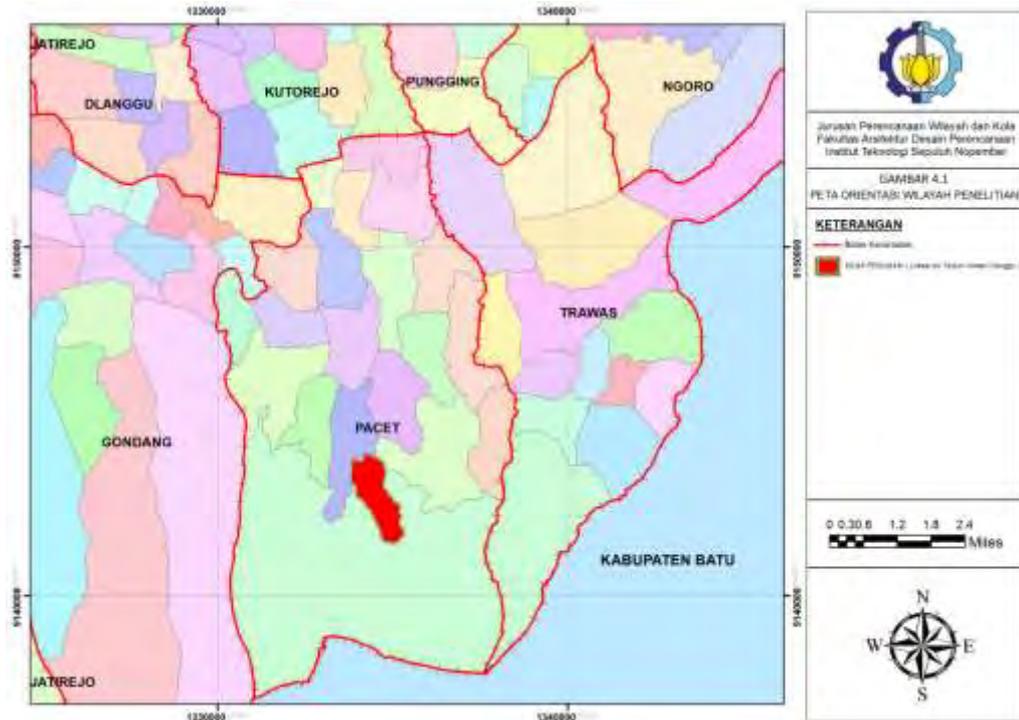
GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Wilayah Pacet berada di kaki dan lereng Gunung Welirang dan Gunung Penanggungan dengan ketinggian rata-rata 600 meter di atas permukaan laut. Hal tersebut menempatkan Pacet sebagai salah satu daerah wisata yang diperhitungkan di Jawa Timur. Pemandian air panas, kolam renang, dan arung jeram dapat ditemukan di daerah ini. Air terjun dan wana wisata merupakan pilihan lain bagi penikmat panorama alam yang sejuk dan bebas polusi. Adapun batas wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Utara : Kecamatan Kutorejo
Selatan : Kecamatan Bumiaji, Kota Batu
Timur : Kecamatan Trawas
Barat : Kecamatan Gondang



4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Pacet

Pacet sejak dulu dikenal sebagai kawasan wisata yang mengasyikkan. Lokasinya terletak di lereng utara Gunung Welirang. Di sana kita akan dibuat kagum oleh keahlian Tuhan dalam menciptakan keindahan alamnya. Bentangan pemandangan lereng gunung dan ngarai yang dihiasi hamparan sawah berteras-iring berlatar belakang Gunung Welirang dan Anjasmoro sangatlah mempesona. Dan diantara pesona alamnya itu terdapat beberapa situs purbakala yang menjadi bukti sejarah bahwa sejak masa Mojopahit kawasan Pacet telah menjadi lokasi rekreasi favorit para raja.

Pacet memiliki banyak obyek wisata dan lokasi-lokasi bersantai untuk refreshing, antara lain Pemandian Ubalan yang dilengkapi dengan arena sepeda air dan taman bermain; Wanawisata Air Panas yang memiliki kolam air dingin dan air panas, bumi perkemahan, air terjun Coban Cangu dan air terjun Krapyak, serta deretan warung-warung lesehan yang menyuguhkan beragam menu; Wanawisata Bandulan yang memiliki bumi perkemahan; Taman Hutan Raya dengan warung-warung lesehannya yang bersuasana sejuk menyegarkan. Bagi anda yang hobi memancing terdapat

beberapa kolam pancing yang representatif dilengkapi dengan lesehan ikan bakarnya yang khas.

Air Terjun Coban Cangu sangat mudah untuk dikunjungi baik dengan kendaraan roda empat ataupun roda dua, hanya berjarak 32 km dari pusat kota Mojokerto. Selama perjalanan menuju lokasi anda akan melihat pemandangan-pemandangan yang begitu indah untuk dilihat seperti panorama alam bernuansa pegunungan. Air terjun coban cangu yang dikelilingi oleh pepohonan yang masih lebat dan alami ini sangat cocok untuk berwisata bersama keluarga atau teman ataupun orang yang tersayang, juga cocok berfoto disekitar air terjun ini. Udara di sekelilingnya terasa sejuk serta panoramanya nampak indah dan masih kelihatan nuansa alami yang akan memberikan pengalaman kesan tersendiri yang tak akan terlupakan. Di sekitar air terjun ini dibiarkan masih alami, hanya ada beberapa bangunan pendukung. Ada 4 buah toilet dan dua warung di sekitar air terjun. Juga ada dua buah tempat duduk berpayung yang terbuat dari batu. Selainnya tak ada lagi. Hanya air terjun, sungai, dan bebatuan yang memanjakan mata, hati dan pikiran.

4.1.3. Kondisi Eksisting Wisata Alam Air Terjun Coban Cangu Pacet, Kabupaten Mojokerto

4.1.3.1. Daya tarik wisata alam air terjun

Air terjun Coban Cangu, sebuah wana wisata alam yang terletak di desa Padusan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dan air terjun ini mempunyai ketinggian 70 meter, selain itu berada pada lereng gunung welirang dan berada pada ketinggian 800 mdpl membuat suasana sejuk disini begitu terasa sekali. Sebagai gambaran air terjun ini memiliki ketinggian 70 meter dengan dinding batu cadas yang sangat keras dan kokoh, terdapat batu dibawahnya yang akan dihantam air yang jatuh dari atas air terjun ini, selain itu dibawahnya juga terdapat seperti kolam air penampungan dari air yang dijatuhkan Coban Cangu ini sehingga anda, keluarga bahkan anak-anak anda dapat bermain air disana. Airnya juga terasa sangat segar sekali, bahkan cenderung dingin tapi sangat menyegarkan.



Gambar 4.2 Air Terjun Coban Cangu Pacet

Sumber : Survei Primer, 2016

4.1.3.2. Aksesibilitas Wisata

Dalam melakukan kegiatan berpariwisata pergerakan merupakan kegiatan yang pasti dilakukan, sehingga keberadaan transportasi merupakan hal yang penting dalam kegiatannya. Berikut adalah jenis aksesibilitas sebagai pendukung kegiatan pariwisata :

A. Jalur sirkulasi lokasi wisata

Air Terjun Coban Cangu sangat mudah untuk dikunjungi baik dengan kendaraan roda empat ataupun roda dua, hanya berjarak 32 km dari pusat kota Mojokerto. Selama perjalanan menuju lokasi anda

akan melihat pemandangan-pemandangan yang begitu indah untuk dilihat seperti panorama alam bernuansa pegunungan.



**Gambar 4.3 Kondisi Jalan Menuju Wisata Alam Air Terjun
Coban Cangu Pacet.**

Sumber : Survei Primer, 2016

B. Trayek angkutan umum menuju lokasi wisata

Lokasi Air terjun Coban Cangu ini dapat di akses dengan angkutan umum berupa mobil colt yang bisa di jumpai di Terminal Kota Mojokerto. Tetapi Angkutan umum ini hanya bisa mengakses ke Terminal Pacet. Untuk perjalanan selanjutnya para wisatawan bisa menggunakan ojek motor untuk menuju pintu masuk Air Terjun Coban Cangu ini.

C. Aksesibilitas jalan menuju Daya Tarik Wisata

Kondisi jalan menuju daya tarik wisata dirasa kurang layak untuk dilalui meskipun dengan berjalan kaki, karena dapat

menghambat dan menyebabkan kurang nyamannya wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata.



Gambar 4.4 Kondisi jalan setapak menuju Daya Tarik Wisata

Sumber : Survei Primer, 2016

4.1.3.3. Fasilitas Parkir

Kondisi Fasilitas parkir di lokasi wisata alam Coban Cangu sudah ada, dan dikelola secara swadaya oleh warga sekitar wisata alam Coban Cangu dan biaya retribusinya sebesar Rp. 2000 rupiah.



Gambar 4.5 Fasilitas parkir motor

Sumber : Survei Primer, 2016

Sedangkan untuk parkir mobilnya tidak ada, akan tetapi oleh warga sekitar ditempatkan di pinggir jalan dan akses menuju tempat wisata alam Coban Cangu jika menggunakan mobil dirasa cukup jauh.



Gambar 4.6 Belum terfasilitasinya tempat parkir mobil

Sumber : Survei Primer, 2016

4.1.3.4. Fasilitas Persampahan di lokasi wisata alam air terjun Coban Cunggu

Kondisi fasilitas persampahan pada wisata alam air terjun Coban Cunggu sudah ada. Tetapi masih butuh penambahan lagi terkait fasilitas persampahannya karena dirasa kurang.



**Gambar 4.7 Kondisi Persampahan di Wisata Alam Air Terjun
Coban Cangu**

Sumber : Survei Primer, 2016

4.1.3.5. Listrik

Di wisata alam air terjun Coban Cangu ini, untuk kebutuhan listrik sangat dibutuhkan karena belum tersedianya listrik di wisata alam ini sehingga masyarakat yang berjualan di sekitar wisata alam ini membawa aki untuk menyalakan lampu apabila menjelang malam ataupun terjadi mendung. Untuk rencana pengadaan listrik itu sendiri sudah terdapat pada Perda Kab. Mojokerto No. 9 tentang RTRW Kab. Mojokerto tahun 2012-2032, Pasal 21 (3) Rencana pengembangan pelayanan energi listrik sebagaimana dimaksud meliputi: pengembangan energi baru dan terbarukan oleh

pemerintah kabupaten yang meliputi energi mikrohidro di Kecamatan Pacet, Kecamatan Trawas Kecamatan Gondang, Kecamatan Jatirejo, dan Kecamatan Jetis.

4.1.3.6. Air

Untuk air disini sangatlah melimpah tetapi air ini didapat dari memanfaatkan air yang mengalir dari dorongan air terjun yang jatuh kebawah yang menjadi satu dengan drainase. Untuk air bersih sendiri sebenarnya sudah diatur dalam Perda Kab. Mojokerto No. 9 tentang RTRW Kab. Mojokerto tahun 2012-2032, Pasal 23 (5) Rencana sistem jaringan air baku untuk air bersih.

4.1.3.7. Drainase

Sudah adanya drainase tapi masih kurang layak sehingga dibutuhkan drainase yang layak untuk penanggulangan banjir dimana sudah direncana didalam Perda Kabupaten Mojokerto No. 9 tentang RTRW Kabupaten Mojokerto tahun 2012-2032, Pasal 23 (6) Pembangunan dam pengendali banjir di wilayah selatan, meliputi Kecamatan Trawas, Kecamatan Pacet, Kecamatan Gondang, Kecamatan Jatirejo, Kecamatan Pungging, Kecamatan Mojoanyar, Kecamatan Bangsal, dan Kecamatan Mojosari.

4.1.4. Kondisi Sosial

Kondisi Sosial penduduk yang ada di kegiatan wisata ini terkenal ramah, rajin dan ulet karena profesi sebagian besar dari penduduk sekitar lokasi kegiatan wisata didominasi dengan profesi petani.



Gambar 4.8 Penduduk yang sadar akan lingkungan ikut berpartisipasi dalam menanam pohon.

Sumber : Survei Primer, 2016

4.1.5. Kondisi Ekonomi

Kondisi Ekonomi penduduk sekitar dapat diketahui jika rata-rata penduduk sekitar termasuk dalam golongan menengah kebawah dikarenakan penduduk rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Di samping sebagai petani penduduk sekitar juga berwirausaha

sebagai penjual minuman dan makanan di lokasi kegiatan wisata alam ini.



Gambar 4.9 Penduduk yang berjualan makanan dan minuman di lokasi Wisata

Sumber : Survei Primer, 2016

4.1.6. Pengembangan Kegiatan Wisata Alam Air Terjun Coban Canggung Pacet

Untuk pengembangan kegiatan wisata air terjun Coban Canggung ini sendiri dapat dikatakan lambat dengan di bandingkan lokasi wisata alam tetangga seperti wisata alam pemandian air panas padusan, goa putuk kursi, dan goa lowo yang tempatnya berdekatan dengan wisata alam air terjun Coban Canggung ini. Dan untuk pengembangan suatu kawasan pariwisata itu sendiri sudah terdapat pada Perda Kab. Mojokerto No. 9 tentang RTRW Kab. Mojokerto tahun 2012-2032, Pasal 9 yaitu kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten yang salah satunya meliputi: pengembangan kawasan

industri, perdagangan dan jasa serta kegiatan pariwisata yang mendukung sektor pertanian.

4.2. Analisa dan Pembahasan

4.2.1. Identifikasi Karakteristik Wisata Alam Air Terjun

Coban Cangu di Kecamatan Pacet

Dalam melakukan analisa ini menggunakan input pada variabel-variabel yang didapatkan dari tinjauan pustaka dan disesuaikan dengan indikator penelitian. Analisa yang digunakan adalah *Theoritical Descriptive Kualitatif*. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek studi yang menjadi fokus penelitian dan mengubah variable penelitian menjadi kriteria yang lebih spesifik dengan cara mendeskripsikan pengaruh variabel tersebut terhadap tujuan penelitian.

Tabel 4.1. Analisis deskriptif kualitatif pada wisata alam air terjun Coban Cunggu

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kondisi Eksisting	Analisa
1.	Objek Daya Tarik Wisata Unik dan Langka	Daya tarik wisata air terjun sebagai daya tarik utama yang ada pada wisata alam air terjun Coban Cunggu serta daya tarik wisata lain yang ada di area wisata tersebut	 <p>Air terjun Coban cunggu memiliki ketinggian 70 meter, selain itu berada di kaki gunung welirang dan mempunyai suasana sejuk. Selain itu di bawahnya juga terdapat seperti kolam penampungan air yang dijatuhkan coban cunggu ini sehingga bisa merasakan sejuknya/segarnya air pengunungannya.</p>	<p>Dengan memiliki daya tarik yang berada di kaki gunung welirang dan dibawahnya juga terdapat kolam penampungan air yang jatuh dari coban cunggu menjadikan daya tarik tersendiri pada wisata daerah Pacet.</p>
2.	Transportasi	Ketersediaan alat penunjang transportasi menuju wisata alam air terjun Coban Cunggu	 <p>Pada obyek wisata air terjun coban cunggu tidak terdapat fasilitas penunjang bagi pengunjung, yaitu berupa fasilitas transportasi. Hanya terdapat angkutan umum yang beroperasi di kawasan Alun-Alun, dengan jarak tempuh ke obyek wisata air terjun coban cunggu kurang lebih 10 km.</p>	<p>Dengan adanya daya tarik wisata di air terjun coban cunggu, maka perlu penunjang aktivitas di dalamnya. Diantaranya fasilitas transportasi. Dengan adanya moda transportasi memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Seperti penambahan trayek angkutan umum.</p>

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kondisi Eksisting	Analisa
3.	Ketersediaan Fasilitas Pariwisata	Kelengkapan fasilitas penunjang pariwisata yang ada di wisata alam air terjun Coban Canggung	 <p>Pada air terjun coban canggung, terdapat fasilitas penunjang bagi wisatawan. Diantaranya fasilitas peribadatan, fasilitas bermain anak, toilet umum.</p>	Fasilitas yang terdapat pada obyek wisata tersebut, masih perlu adanya penambahan. Seperti adanya “ <i>Food Court</i> ”. Selain ada penambahan fasilitas, juga perlu pemeliharaan fasilitas yang sudah tersedia. Selain itu faktor penerangan atau jaringan listrik merupakan hal yang penting bagi pengembangan tempat wisata ini.
4.	Pengalaman Baru saat Wisatawan di lokasi	Pengalaman dilokasi daya tarik wisata apa saja yang ada di wisata alam air terjun Coban Canggung selain air terjun guna memanjakan wisatawan sehingga tertarik untuk berkunjung lagi	 <p>Obyek wisata air terjun canggung ini, memiliki daya tarik wisata yang belum banyak orang mengetahui. Keindahan kawasan yang alami dan asrinya tempat ini, menjadikan daya tarik sendiri dari pada obyek wisata lainnya. Menyebrang tanpa jembatan bisa menjadi salah satu pengalaman baru wisatawan ketika berkunjung ke Wisata alam air terjun Coban Canggung Pacet ini.</p>	Dengan keindahan alam yang dimiliki air terjun canggung, perlu adanya kegiatan yang bersifat berkelanjutan. Kegiatan yang dilangsungkan secara berkala. Selain itu dengan masih terjaganya ekosistem pada obyek wisata ini, juga perlu adanya edukasi pada masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kebersihan dan keindahan obyek wisata. Seperti adanya kegiatan kebersihan maupun penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai.
5	Ketersediaan Air, Listrik, dan	Ketersedian sarana penunjang	Ketersediaan jaringan listrik masih	Ketersediaan Air, Listrik,

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kondisi Eksisting	Analisa
	Drainase	pariwisata terkait infrastruktur (ketersediaan air, listrik serta drainase) yang bertujuan untuk kenyamanan para wisatawan di wisata alam air terjun Coban Cunggu	belum tersedia, selain itu karena obyek wisata alam maka hanya dikunjungi pengunjung saat pagi,siang, maupun sore hari.	dan Drainase sangat mendukung untuk pengembangan lokasi wisata alam ini.
6.	Keramah tamahan masyarakat disekitar	Keterlibatan/interaksi langsung masyarakat lokal dengan wisatawan di lokasi wisata alam air terjun Coban Cunggu	Masyarakat sekitar sangat mendukung berkembangnya obyek wisata air terjun coban cunggu, dengan tetap menjaga kelestarian sekitar.	Dengan dukungan masyarakat yang membantu memberikan informasi tentang wisata ini, menumbuhkan rasa saling memiliki dan menjaga obyek wisata air terjun coban cunggu.
7.	Keikut sertaan Masyarakat	Keterlibatan/interaksi langsung masyarakat lokal di wisata alam air terjun Coban Cunggu sebagai penunjang perekonomian masyarakat sekitar wisata alam air terjun Coban Cunggu	 <p>Mulai adanya perdagangan dan jasa yang muncul pada kawasan wisata.</p>	Adanya pengelolaan dan penentuan segala bentuk aktivitas agar tidak menimbulkan kesan yang tidak tertata.

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kondisi Eksisting	Analisa
8	Tingkat Kepuasan Wisatawan	Seberapa tingkat kepuasan wisatawan setelah berkunjung di wisata alam Coban Canggung	Dari jumlah pengunjung yang datang menunjukkan bahwa wisata coban canggung ini sangat diminati pengunjung.	Perlu adanya fasilitas penunjang dan kegiatan yang baru pada obyek wisata air terjun coban canggung untuk meningkatkan rasa kepuasan pengunjung.
9	Keterpaduan dan Kesatuan pembangunan lingkungan ODTW dengan Masyarakat	Adanya hubungan masyarakat lokal sekitar wisata alam air terjun Coban Canggung untuk lebih memperhatikan keasrian wisata alam tersebut	 <p>Peran masyarakat dengan kepedulian terhadap kebersihan kawasan wisata ini, seperti tidak terdapat timbunan sampah pengunjung maupun masyarakat yang berdagang pada kawasan ini.</p>	Perlu adanya kerjasama dalam kepedulian lingkungan antara masyarakat sekitar, pengunjung, serta pemerintah daerah dalam mengelola wisata air terjun coban canggung. Salah satunya seperti pembentukan komunitas peduli lingkungan kawasan wisata.

Hasil dari Analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui karakteristik wisata alam air terjun Coban Cunggu antara lain:

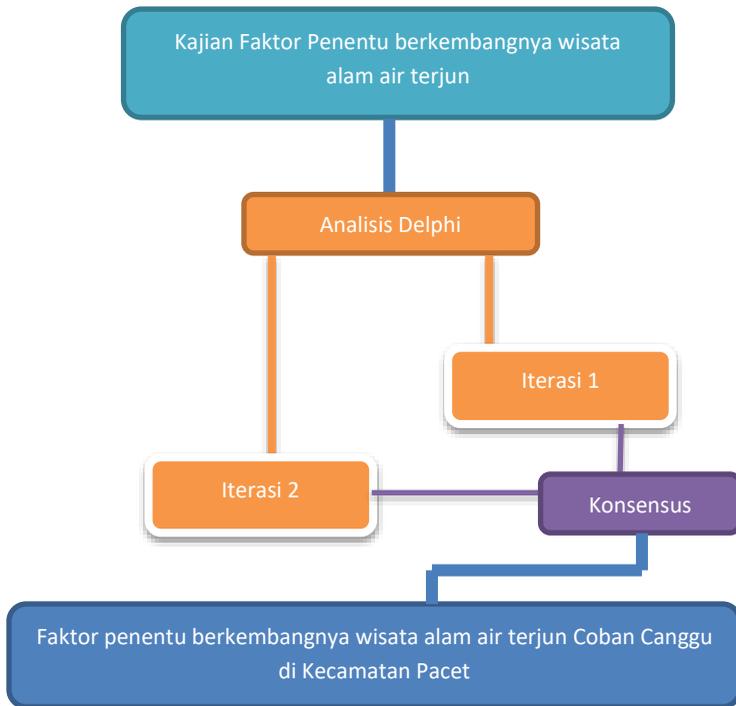
1. Dengan memiliki daya tarik yang berada di kaki gunung welirang dan dibawahnya juga **terdapat kolam penampungan air yang jatuh dari coban cunggu menjadikan daya tarik tersendiri pada wisata daerah Pacet.**
2. Dengan adanya daya tarik wisata di air terjun coban cunggu, maka perlu penunjang aktivitas di dalamnya. Diantaranya fasilitas transportasi. Dengan adanya moda transportasi memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. **Seperti penambahan trayek angkutan umum.**
3. Fasilitas yang terdapat pada obyek wisata tersebut, masih perlu adanya penambahan. Seperti adanya "**Food Court**". Selain ada penambahan fasilitas, juga perlu pemeliharaan fasilitas yang sudah tersedia. **Selain itu faktor penerangan atau jaringan listrik merupakan hal yang penting bagi pengembangan tempat wisata ini.**
4. Dengan keindahan alam yang dimiliki air terjun cunggu, perlu **adanya kegiatan yang bersifat berkelanjutan.** Kegiatan yang dilangsungkan secara berkala. Selain itu dengan masih terjaganya ekosistem pada obyek wisata ini,

juga perlu adanya edukasi pada masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kebersihan dan keindahan obyek wisata. **Seperti adanya kegiatan kebersihan maupun penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai.**

5. **Ketersediaan Air, Listrik, dan Drainase** sangat mendukung untuk pengembangan lokasi wisata alam ini.
6. **Dengan dukungan masyarakat yang membantu memberikan informasi tentang wisata ini**, menumbuhkan rasa saling memiliki dan menjaga obyek wisata air terjun coban canggu.
7. **Adanya pengelolaan dan penentuan segala bentuk aktivitas agar tidak menimbulkan kesan yang tidak tertata.**
8. Perlu adanya fasilitas penunjang dan **kegiatan yang baru pada obyek wisata air terjun coban canggu untuk meningkatkan rasa kepuasan pengunjung.**
9. Perlu adanya kerjasama dalam kepedulian lingkungan antara masyarakat sekitar, pengunjung, serta pemerintah daerah dalam mengelola wisata air terjun coban canggu. Salah satunya seperti pembentukan komunitas peduli lingkungan kawasan wisata.

4.2.2. Menganalisa Faktor Penentu Berkembangnya Wisata Alam Air Terjun Coban Cangu di Kecamatan Pacet

Dalam menganalisa faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cangu di Kecamatan Pacet ini, dilakukan kajian terkait faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun terlebih dahulu melalui sintesis pustaka lebih lanjut, kemudian akan dilakukan analisis *delphi* guna melakukan uji validitas terhadap kajian faktor penentu yang telah dilakukan. Berikut merupakan diagram analisis Delphi dan sintesis faktor yang digunakan sebagai penentu berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cangu di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.



Gambar 4.10 Diagram Analisia Faktor Penentu Berkembangnya Wisata Alam Air Terjun Coban Cunggu Di Kecamatan Pacet

Sumber: Hasil Kajian, 2016

**Tabel 4.2 Faktor Penentu Berkembangnya Wisata Alam Air
Terjun Coban Cunggu**

No	Variabel	Faktor
1	Objek Daya Tarik Wisata Unik dan Langka	Atraksi Alam
2	Transportasi	Moda Transportasi
3	Ketersediaan Fasilitas Pariwisata	Tempat Makan
4	Pengalaman Baru saat Wisatawan di lokasi	Aktifitas Baru
5	Ketersediaan Air, Listrik, dan Drainase	Listrik dan Drainase
6	Keramahtamahan masyarakat disekitar	Keterbukaan informasi oleh masyarakat di warung
7	Keikutsertaan Masyarakat	Keterlibatan dikegiatan pariwisata
8	Tingkat Kepuasan Wisatawan	Kegiatan repetisi kunjungan

No	Variabel	Faktor
9	Keterpaduan dan Kesatuan pembangunan lingkungan ODTW dengan Masyarakat	Dukungan alam sesuai untuk pariwisata

Sumber: Hasil Kajian Penulis 2017

Dari hasil sintesa pustaka faktor tersebut didapati 9 faktor yang dapat dijadikan penentu dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung Pacet namun, dari hasil sintesa pustaka tersebut terdapat hasil komparasi Sasaran 1 mengenai identifikasi karakteristik wisata alam air terjun Coban Canggung dan didapati beberapa karakteristik yang belum terdapat pada DTW yang ada di Kabupaten Mojokerto. Analisis Delphi dilakukan untuk dapat dijadikan salah satu dasar dalam penentuan berpengaruhnya faktor-faktor tersebut dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung Pacet terlebih lagi sebagai salah satu sarana dalam validasi terkait perlu adanya penambahan mengenai faktor-faktor yang saat ini belum tersedia pada daya tarik wisata di Kabupaten Mojokerto yang bertujuan sebagai salah satu optimalisasi dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung. Berikut merupakan hasil dari komparasi Sasaran 1 mengenai identifikasi karakteristik wisata alam air terjun Coban Canggung Pacet yang disintesis menjadi faktor-

faktor yang saat ini tersedia maupun belum tersedia di daya tarik wisata Kabupaten Mojokerto.

Tabel 4.3. Komparasi Sasaran 1 dan Sintesa Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu Pacet

NO	Variabel	Faktor	
		Tersedia	Belum Tersedia
1	Objek daya tarik wisata unik dan langka	Atraksi Alam	-
2	Transportasi	-	Moda Transportasi
3	Ketersediaan Fasilitas Pariwisata	-	Tempat Makan
4	Pengalaman Baru saat wisatawan di lokasi wisata	-	Aktifitas Baru
5	Ketersediaan Air, Listrik, dan Drainase	-	Listrik dan Drainase
6	Keramahtamahan masyarakat disekitar	-	Keterbukaan informasi oleh masyarakat di warung
7	Keikutsertaan Masyarakat	Keterlibatan dikegiatan pariwisata	-

8	Tingkat Kepuasan Wisatawan	-	Kegiatan repetisi kunjungan
9	Keterpaduan dan Kesatuan pembangunan lingkungan ODTW dengan Masyarakat	Dukungan alam sesuai untuk pariwisata	-

Sumber: Hasil Kajian Penulis 2017

4.2.2.1. Analisis Delphi

Dalam melakukan analisis Delphi ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengeksplorasi pendapat masing – masing responden terhadap setiap kriteria yang diajukan dalam pertanyaan.

Responden dalam analisis Delphi ini didapatkan dari informasi dosen pembimbing dimana diharapkan dari responden ini berperan dalam penentuan faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cunggu Pacet.

A. Analisis Delphi Tahap I

Tabel 4.4 Analisis Delphi Tahap I

No.	Variabel	Faktor	Responden				
			R1	R2	R3	R4	R5
1	Objek Daya Tarik Wisata Unik dan Langka	Atraksi Alam	S	S	S	S	S
2	Transportasi	Moda Transportasi	S	S	S	S	S
3	Ketersediaan Fasilitas Pariwisata	Tempat Makan	S	S	TS	S	S
4	Pengalaman Baru saat Wisatawan di lokasi	Aktifitas Baru	TS	TS	TS	TS	TS
5	Ketersediaan Air, Listrik, dan Drainase	Listrik dan drainase	S	S	S	S	S
6	Keramahtamahan masyarakat disekitar	Keterbukaan informasi oleh masyarakat di warung	TS	S	TS	S	S
7	Keikutsertaan Masyarakat	Keterlibatan dikegiatan pariwisata	S	TS	S	S	S

No.	Variabel	Faktor	Responden				
			R1	R2	R3	R4	R5
8	Tingkat Kepuasan Wisatawan	Kegiatan repetisi kunjungan	S	S	S	S	TS
9	Keterpaduan dan Kesatuan pembangunan lingkungan ODTW dengan Masyarakat	Dukungan alam sesuai untuk pariwisata	TS	S	S	TS	S

Sumber: Survey Primer, 2016

Keterangan:

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

R1: Pakar Akademisi

R2: Bappeda Kabupaten Mojokerto

R3: Dinas, Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan, dan Pariwisata

R4: Pengelola Objek Wisata Alam

R5: Wisatawan

Tidak mencapai Konsensus :

Berdasarkan hasil eksplorasi Delphi di atas terdapat 5 faktor yang masih belum mencapai sebuah konsensus yaitu Ketersediaan Fasilitas Pariwisata, Keramah tamahan masyarakat disekitar, Keikutsertaan Masyarakat, Tingkat Kepuasan Wisatawan,

Keterpaduan dan Kesatuan Pembangunan Lingkungan ODTW dengan Masyarakat. Selain bertujuan untuk mendapatkan konsensus dari para responden terhadap faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cunggu Pacet, analisis Delphi juga memungkinkan untuk mendapatkan faktor penentu baru dalam berkembangnya wisata alam air terjun Coban Cunggu ini.

Atraksi Alam

Dari hasil analisis delphi yang dilakukan melalui wawancara dinyatakan bahwa faktor atraksi alam ini yang berpengaruh karena semua responden setuju akan pentingnya faktor tersebut dalam mempengaruhi pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu Pacet.

Moda Transportasi

Faktor moda transportasi merupakan faktor yang harus ada dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu karena semua responden mengatakan persetujuannya pada faktor tersebut.

Tempat Makan

Dari hasil analisis delphi yang dilakukan melalui wawancara dihasilkan bahwa faktor tempat makan dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu merupakan faktor yang memiliki andil alih positif karena sebagian besar responden mengatakan persetujuannya pada faktor tersebut. Namun, terdapat salah satu responden yang tidak setuju dikarenakan faktor tempat makan belum menjadi penentu pengembangan wisata alam.

Aktifitas Baru

Pengalaman wisatawan mengenai aktivitas baru yang dapat dilakukan pada kawasan wisata merupakan faktor yang tidak mempengaruhi dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu dikarenakan dari hasil wawancara menghasilkan bahwa semua responden tidak mengatakan persetujuannya pada faktor tersebut.

Listrik dan Drainase

Dari hasil wawancara delphi yang telah dilakukan, dihasilkan bahwa faktor listrik dan drainase merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu dikarenakan, listrik dan drainase ini merupakan salah satu faktor yang vital untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Keterbukaan informasi oleh masyarakat di warung

Sifat keramah-tamahan yang ditunjukkan oleh sakah satu pelaku wisata yang dijabarkan dalam faktor keterbukaan informasi oleh masyarakat di warung merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu karena dari hasil wawancara menyatakan bahwa sebagian besar wisatawan sangat merasa senang jika beberapa pelaku wisata ini memiliki sifat yang ramah. Faktor tersebut ditunjukkan dengan hasil sebanyak 3 responden mengatakan setuju akan berpengaruhnya faktor tersebut terhadap pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu dan hanya 2 responden yang tidak setuju.

Keterlibatan di kegiatan pariwisata

Faktor keterlibatan di kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat atau salah satu pelaku wisata merupakan salah satu faktor yang memiliki tingkat pengaruh yang terbilang tinggi dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu dibuktikan dengan 4 responden yang mengatakan persetujuannya dikarenakan faktor tersebut akan mendukung terhadap peningkatan positif yang ada di tempat wisata. Dari hasil wawancara delphi tersebut juga dihasilkan bahwa salah satu responden tidak mengatakan persetujuannya terhadap faktor tersebut dikarenakan jika masyarakat kurang ikut andil alih dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu maka tidak akan mempengaruhi pengembangan tersebut secara signifikan hanya saja memang sebagai salah satu penghambat.

Kegiatan repetisi kunjungan

Faktor mengenai kegiatan repetisi kunjungan merupakan faktor yang dapat menilai akan hasil dari pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu karena dari faktor tersebut dapat dijelaskan mengenai intensitas kunjungan oleh wisatawan yang berarti bahwa positifnya pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu yang dibuktikan dengan 4 responden yang mengatakan persetujuannya terhadap faktor tersebut, namun terdapat satu responden yang tidak mengatakan persetujuannya dikarenakan dalam melihat pengembangan wisata alam air terjun Coban Cunggu tidak dapat hanya dinilai dari kegiatan repetisi kunjungan karena faktor tersebut

bisa saja hanya menjadi salah satu pemuas rasa penasaran wisatawan yang mungkin tidak akan kembali lagi berwisata di tempat tersebut pada kemudian hari.

Dukungan alam sesuai untuk pariwisata

Hasil wawancara delphi menyatakan bahwa faktor dukungan alam sesuai untuk pariwisata merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap bentuk dari pariwisata alam tersebut, hal ini merupakan salah satu daya tarik yang dapat dioptimalkan jika dikelola dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan 3 reponden yang mengatakan persetujuannya terhadap faktor tersebut namun terdapat 2 responden yang tidak mengatakan setuju yang disebabkan oleh dukungan alam tidak terlalu berpengaruh dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung karena dapat dilakukan pengembangan sendiri melalui rekayasa daya tarik wisata atau penambahan beberapa hal yang mendukung kegiatan tersebut melalui fasilitas.

Menurut hasil dari analisis delphi tahap 1 ini terdapat responden yang kurang setuju terhadap beberapa variabel yang telah ditanyakan kepada mereka, sehingga perlu adanya analisa delphi tahap 2 supaya bisa mencapai konsensus untuk analisa faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun Coban Canggung Pacet.

B. Analisis Delphi Tahap II

Tabel 4.5 Analisi Delphi Tahap II

no	Variabel	Faktor	Responden				
			R1	R2	R3	R4	R5
1	Ketersediaan Fasilitas Pariwisata	Tempat Makan	S	S	S	S	S
2	Keramahtamahan masyarakat disekitar	Keterbukaan informasi oleh masyarakat di warung	TS	TS	TS	TS	TS
3	Keikutsertaan Masyarakat	Keterlibatan dikegiatan pariwisata	S	S	S	S	S
4	Tingkat Kepuasan Wisatawan	Kegiatan repetisi kunjungan	S	S	S	S	S
5	Keterpaduan dan Kesatuan pembangunan lingkungan ODTW dengan Masyarakat	Dukungan alam sesuai untuk pariwisata	S	S	S	S	S

Sumber: Survey Primer, 2016

Keterangan:

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

R1: Pakar Akademisi

R2: Bappeda Kabupaten Mojokerto

R3: Dinas, Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan, dan Pariwisata

R4: Pengelola Objek Wisata Alam

R5: Wisatawan

Tidak mencapai Konsensus : 

Setelah dilakukan tahap II maka didapatkan hasil bahwa ke semua Faktor telah mencapai konsensus dengan cara kami lakukan diskusi kembali dengan responden yang tidak mencapai konsensus dengan menjelaskan solusi untuk mengatasi ketidak setujuan tersebut sehingga dapat mencapai konsensus. Maka hasil dari tahap II ini yaitu semua responden telah mencapai konsensus dalam penentuan faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun Coban Canggung Pacet. Sehingga proses Analisis Delphi ini telah selesai karena semua responden telah mencapai konsensus. Berikut adalah hasil dari analisis Delphi terkait Faktor penentu berkembangnya wisata alam air terjun Coban Canggung Pacet.

Tempat Makan

Faktor mengenai tempat makan merupakan salah satu faktor yang dapat dibilang faktor penting dalam mengembangkan suatu pariwisata untuk saat ini, faktor tersebut sangatlah penting untuk

mendukung kegiatan-kegiatan lain yang menjadi salah satu daya tarik wisata. Dari hasil wawancara Delphi dijelaskan bahwa faktor tempat makan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung.

Keterbukaan Informasi Oleh Masyarakat Di Warung

Dari hasil wawancara Delphi tahap 2 yang bertujuan sebagai salah satu untuk mencapai konsensus dijelaskan bahwa faktor keterbukaan informasi oleh masyarakat di warung tidak terlalu signifikan berdampak pada pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung karena inti dari pariwisata alam yang dapat dikembangkan adalah daya tarik wisata yang dapat dioptimalkan sebagai salah satu potensi atau syarat dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung.

Keterlibatan di kegiatan pariwisata

Faktor mengenai keterlibatan di kegiatan pariwisata menjadi salah satu penentu dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung dikarenakan dalam mengembangkan suatu daerah khususnya pariwisata alam perlu adanya dukungan yang jelas dan realistik oleh masyarakat sekitar. Keterlibatan di kegiatan pariwisata tersebut merupakan kunci utama dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung.

Kegiatan repetisi kunjungan

Dari hasil analisis delphi tahap kedua yang bertujuan untuk mendapatkan konsensus dalam faktor tersebut dihasilkan bahwa

faktor mengenai kegiatan repetisi kunjungan merupakan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung dikarenakan faktor tersebut merupakan salah satu bukti dalam berhasilnya pengembangan pariwisata alam tersebut. Intensitas pengunjung merupakan hasil dari positifnya pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh.

Dukungan alam sesuai untuk pariwisata

Dari hasil analisis delphi tahap 2 bertujuan untuk mencapai konsensus dihasilkan bahwa faktor dukungan alam sesuai untuk pariwisata merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung. Faktor tersebut merupakan kunci utama dalam pengembangan pariwisata alam karena jika daerah yang ditujukan sebagai salah satu pengembangan pariwisata alam ini tidak memiliki faktor tersebut maka tidak akan ada daya tarik wisata yang dapat dijual dalam pengembangan pariwisata alam tersebut sehingga bisa dikatakan tidak dapat dijadikan sebagai salah satu kategori pariwisata alam.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Delphi

NO	Variabel	Faktor
1	Objek Daya Tarik Wisata Unik dan Langka	Atraksi Alam
2	Transportasi	Moda Transportasi
3	Ketersediaan Fasilitas Pariwisata	Tempat Makan
4	Ketersediaan Air, Listrik, dan Drainase	Listrik dan Drainase
5	Keikutsertaan Masyarakat	Keterlibatan dikegiatan pariwisata
6	Tingkat Kepuasan Wisatawan	Kegiatan repetisi kunjungan
7	Keterpaduan dan Kesatuan pembangunan lingkungan ODTW dengan Masyarakat	Dukungan alam sesuai untuk pariwisata

Sumber: Survey Primer, 2017

4.2.3. Merumuskan Arahana Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Coban Cangu di Kecamatan Pacet.

Dalam merumuskan arahan pengembangan wisata alam air terjun Coban Cangu Pacet ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Table 4.7 Tabel Triangulasi hasil dari sasan 1 dan sasaran 2

No.	Hasil Sasaran 2 (Menganalisa Faktor Penentu Berkembangnya Wisata Alam Air Terjun Coban Cangu di Kecamatan Pacet)	Hasil Sasaran 1 (Identifikasi Karakteristik Wisata Alam Air Terjun Coban Cangu di Kecamatan Pacet)	Kebijakan	Arahan / (Hasil sasaran 1 dan 2)
1	Atraksi Alam	Dengan memiliki daya tarik yang berada di kaki gunung welirang dan dibawahnya juga terdapat kolam penampungan air yang jatuh dari coban cangu menjadikan daya tarik tersendiri pada wisata daerah Pacet.	RTRW Kab. Mojokerto 2012-2032. Pasal 78 (3b). Kegiatan wisata alam dengan syarat tidak mengubah bentang alam. RIPDA mengamankan pengembangan wisata alam di Kec Pacet	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan keberadaan Air terjun cabang cangu dan melakukan perbaikan kondisi lingkungan alam di sekitar daya tarik wisata.
2	Moda Transportasi	Dengan adanya daya tarik wisata di air terjun coban cangu, maka perlu penunjang aktivitas di dalamnya. Diantaranya fasilitas transportasi. Dengan adanya moda transportasi memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Seperti penambahan trayek angkutan umum.	RTRW Kab. Mojokerto 2012-2032. Pasal 47 (6c) 3. peningkatan fungsi dan sistem transportasi yang menghubungkan pintu gerbang wisata dengan objek wisata. Didalam RIPDA aspek aksesibilitas merupakan tahapan penting pengembangan wisata di Kec Pacet.	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan angkutan umum khusus menuju lokasi air terjun coban cangu dari terminal Pacet berupa shuttle bus.

3	Tempat Makan	Fasilitas yang terdapat pada obyek wisata tersebut, masih perlu adanya penambahan. Seperti adanya “ <i>Food Court</i> ”. Selain ada penambahan fasilitas, juga perlu pemeliharaan fasilitas yang sudah tersedia. Selain itu faktor penerangan atau jaringan listrik merupakan hal yang penting bagi pengembangan tempat wisata ini.	RTRW Kab. Mojokerto 2012-2032. Pasal 65(8c) Melengkapi kawasan wisata dengan fasilitas penunjang wisata. RIPDA Kab Mojokerto mengamanakah fasilitas pariwisata seperti rm, souvenir, toilet dll	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan fasilitas pariwisata yg belum lengkap di coban canggu yaitu tempat makan, parkir mobil, tempat penjualan souvenir dan papan informasi.
4	Listrik dan Drainase	Ketersediaan Air, Listrik, dan Drainase sangat mendukung untuk pengembangan lokasi wisata alam ini.	RTRW Kab. Mojokerto 2012-2032. Pasal 47 (6c) 2. pengembangan sistem jaringan air minum, penerangan, dan jaringan telekomunikasi; RIPDA Kab Mojokerto dilokasi wisata alam dilengkapi air bersih, listrik dan drainase.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan listrik dan Drainase di coban canggu
5	Keterlibatan dikegiatan pariwisata	Adanya pengelolaan dan penentuan segala bentuk aktivitas agar tidak menimbulkan kesan yang tidak tertata.	RTRW Kab. Mojokerto 2012-2032. Pasal 10 (7d). meningkatkan nilai ekonomi kawasan lindung tanpa mengabaikan fungsi perlindungan melalui kegiatan pariwisata yang ramah lingkungan; RIPDA; peran serta masyarakat diwadahi saat menyusun RIPDA dan pelaksanaan rencana dan pengendalian.	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya fasilitas Pariwisata seperti Food Court agar warga sekitar yang berjualan kesejahteraan masyarakat meningkat

6	Kegiatan repetisi kunjungan	Perlu adanya fasilitas penunjang dan kegiatan yang baru pada obyek wisata air terjun coban canggu untuk meningkatkan rasa kepuasan pengunjung.	RTRW Kab. Mojokerto 2012-2032. Pasal 65 (8e). Mempromosikan daerah wisata dengan mengadakan event tahunan maupun bulanan; RIPDA Kab. Mojokerto, mengarahkan peningkatan layanan daya Tarik wisata dengan mempermudah informasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya fasilitas informasi penunjang dan kegiatan yang baru pada obyek wisata air terjun coban canggu untuk meningkatkan rasa kepuasan pengunjung.
7	Dukungan alam sesuai untuk pariwisata	Perlu adanya kerjasama dalam kepedulian lingkungan antara masyarakat sekitar, pengunjung, serta pemerintah daerah dalam mengelola wisata air terjun coban canggu. Salah satunya seperti pembentukan komunitas peduli lingkungan kawasan wisata.	RTRW Kab. Mojokerto 2012-2032. Pasal 98 Peran masyarakat dalam penataan ruang dilakukan antara lain melalui: a. partisipasi dalam penyusunan rencana tata ruang; b. partisipasi dalam pemanfaatan ruang; dan c. partisipasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang. RIPDA Kab. Mojokerto, menjaga kelestarian alam merupakan salah satu hal penting untuk pengembangan suatu kegiatan pariwisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat ikut berpartisipasi untuk melestarikan alam disekitar air terjun Coban Canggu ini agar tetap terjaga.

Sumber: Kajian Penulis 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Tugas akhir ini bertujuan untuk pengembangan wisata alam air terjun Coban Canggung Pacet Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil analisa serta pembahasanan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan Wisata alam air terjun coban canggung Pacet mempunya faktor pengembangan wisata alam sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata

Mempertahankan keberadaan Air terjun cobang canggung dan melakukan perbaikan kondisi lingkungan alam di sekitar daya tarik wisata.

2. Aksesibilitas

Penambahan angkutan umum khusus menuju lokasi air terjun coban canggung dari terminal Pacet berupa shuttle colt.

3. Sarana dan Prasarana

Penambahan fasilitas pariwisata yg belum lengkap di coban canggung yaitu tempat makan, parkir mobil, tempat penjualan souvenir dan papan informasi.

4. Infrastruktur

Penyediaan listrik dan Drainase di coban canggung

5. Kesejahteraan

Pengembangan food court, dengan adanya fasilitas Pariwisata seperti Food Court agar warga sekitar yang berjualan kesejahteraan masyarakat meningkat.

6. Kepuasan

Perlu adanya fasilitas informasi penunjang dan kegiatan yang baru pada obyek wisata air terjun coban canggu untuk meningkatkan rasa kepuasan pengunjung seperti daya tarik baru naik jembatan batu melintas sungai.

7. Keterpaduan

Meningkatkan kegiatan masyarakat ikut berpartisipasi untuk melestarikan alam disekitar air terjun Coban Canggu ini agar tetap terjaga.

5.2. Rekomendasi

Dari penelitian yang dilakukan, rekomendasi yang dapat diberikan adalah :

1. Kabupaten Mojokerto khususnya Kecamatan Pacet memiliki potensi yang cukup besar dari kegiatan pariwisata, dilihat dari jumlah daerah tujuan wisata yang terletak di Kecamatan Pacet. Tetapi di Kecamatan Pacet belum ada fokus pengembangan dalam hal kegiatan pariwisata sehingga banyak potensi yang terbuang, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah daerah dalam mengembangkan kegiatan pariwisata kecamatan pacet yang sesuai dengan karakteristik sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada.
2. Pengembangan pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana parasarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata perlu memperhatikan tata letak peruntukan dalam rangka menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan pencagaran. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan rencana pengembangan pariwisata yang jelas terkait daerah yang dapat dikembangkan dan daerah yang memang sebagai kegiatan pariwisata,

sehingga dapat lebih memaksimalkan pengembangan Pariwisata Kecamatan Pacet di Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen dan Kebijakan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025.

Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015 – 2019.

Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Mojokerto Tahun 2007.

Peraturan Daerah Kab. Mojokerto No 01 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Dan Kebudayaan.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mojokerto Tahun 2012–2032.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun. 2005-2025.

Buku, Jurnal dan Artikel

Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln. 2009. Handbook of Qualitative. Research. Terjemahan oleh Dariyanto dkk. Yogyakarta: **Pustaka Pelajar.**

Nasution. 2003. Metode Research, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Musenaf, Drs. 1995. Manajemen usaha pariwisata. Indonesia, Jakarta : Penerbit PT. Toko Gunung Agung

WTO.1998. *Guide for Local Authorities for Developing Sustainable Tourism.* Published by World Tourism Organization

Wood, M. E. (2002). *Ecotourism: Principles, Practices and Policies for Sustainability.* New York:United Nation Publication

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia.2009. Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta

Hakim, L. 2004. *Dasar-dasar Ekowisata.* Bayumedia Publishing. Malang, Jawa Timur

Honey, Martha. 1999. Ecotourism and Sustainable Tourism. United States of America: Island Press

McIntosh, W., Goeldner, C. R., Ritchie, J. R. B., 1995, *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*, John Wiley & Sons, Inc., New York.

Salah Wahab 1997. *Tourismn Management*. Jakarta: PT Pradnya Paramita

Pendit, Nyoman S. 2006. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Warpani, Suwardjoko P. 2007. Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah. Penerbit ITB : Bandung.

Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata.

Fandeli, Chafid, 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataaan*, Liberty Offset, Yogyakarta.

Suharso, Tunjung W. 2009. Perencanaan Objek Wisata dan Kawasan Wisata. Malang : PPSUB

Yoeti, Oka A. 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa : Bandung.

Yoeti, Oka A. 1996. Pemasaran Pariwisata. Penerbit Angkasa : Bandung.

Choy. 1997. Perencanaan Ekowisata. Belajar dari Pengalaman di South East Queensland Proceedings on The Planning and Workshop of Planning Sustainable Tourism, Bandung. Penerbit ITB Bandung.

F.L,Whitney.1960.The Elements of Resert.Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung :

Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.

Arikunto S, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI,. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Koentjaraningrat. 1997. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya

Retnowati, E. 2004. Ekoturisme di Indonesia : Potensi dan Dampak, Prosiding Ekspose Hasil-Hasil Penelitian Pemanfaatan Jasa Hutan dan Non Kayu Berbasis Masyarakat Sebagai Solusi Peningkatan dan Pelestarian Hutan. Pusat Litbang dan Konservasi Alam. Bogor. pp. 73-74.

Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Rasy Febrian Gustin, lahir di Surabaya, 5 Februari 1994, adalah anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Agus Hadi Trianto dan Sumartini. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Negeri Wates 6 Kota Mojokerto, SMP Negeri 2 Kota Mojokerto, SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, dan Alhamdulillah

terdaftar sebagai mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya dengan jalur tes tulis SNMPTN pada tahun 2012 dengan NRP 3612100042. Selama perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi mahasiswa, seperti Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) selama 1 periode yaitu menjadi staff Dalam Negeri. Selama perkuliahan, penulis pernah mengikuti kerja Prakter di CV. Adgi Utama yang berada di Karah Indah, Surabaya. Penulis dapat dihubungi melalui email rasykecenk@gmail.com